

ASLI



**PENERAPAN METODE PROYEK DALAM MENINGKATKAN
ASPEK PSIKOMOTORIK ANAK DIDIK PADA POKOK
BAHASAN BANGUN DATAR SISWA KELAS II A
SD NEGERI 200508 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

OLEH

EVA RIAFNI DINATA TAMBUNAN

NIM. 08 330 0058

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013



**PENERAPAN METODE PROYEK DALAM MENINGKATKAN
ASPEK PSIKOMOTORIK ANAK DIDIK PADA POKOK
BAHASAN BANGUN DATAR SISWA KELAS II A
SD NEGERI 200508 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

OLEH

EVA RIAFNI DINATA TAMBUNAN

NIM. 08 330 0058

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

PEMBIMBING I

Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag.
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II

Almira Amir, M. Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2013**

Hal : *Skripsi*
a.n. **Eva Riafni Dinata Tambunan**

Padangsidempuan Maret 2013

Kepada Yth:

Bapak Ketua STAIN

Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Eva Riafni Dinata Tambunan yang berjudul: *Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Aspek Psikomotrik Anak Didik pada Pokok Bahasan Bangun Datar Siswa Kelas II A SD Negeri 200508 Padangsidempuan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag.

NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II



Almira Amir, M. Si.

NIP. 19730902 200801 2 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EVA RIAFNI DINATA TAMBUNAN
NIM : 08.330 0058
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ TMM-2
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE PROYEK DALAM
MENINGKATKAN ASPEK PSIKOMOTRIK ANAK
DIDIK PADA POKOK BAHASAN BANGUN
DATAR SISWA KELAS II A SD NEGERI 200508
PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan dengan benar sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 16 Maret 2013

Pembuat Pernyataan,



EVA RIAFNI DINATA TAMBUNAN
NIM. 08.330 0058

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EVA RIAFNI DINATA TAMBUNAN

NIM : 08.330 0058

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Aspek Psikomotorik Anak Didik pada Pokok Bahasan Bangun Datar Siswa Kelas II A SD Negeri 200508 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pada pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Maret 2013

Yang membuat pernyataan



EVA RIAFNI DINATA TAMBUNAN
NIM. 08.330 0058

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI**

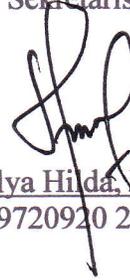
Nama : EVA RIAFNI DINATA TAMBUNAN
NIM : 08.3300058
Judul skripsi : Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Aspek Psikomotorik Anak Didik pada Pokok Bahasan Bangun Datar Siswa Kelas II A SD Negeri 200508 Padangsidimpuan

Ketua,



Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris,



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

Anggota



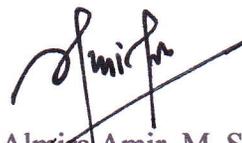
1. Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003



2. Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002



3. Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag.
NIP. 19641013 199103 1 003



Almira Amir, M. Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidimpuan

Tanggal : 03 April 2013

Pukul : 09.00 s/d 12.30 Wib.

Hasil/ Nilai : 74,00(B)

Predikat : ~~Cukup/Baik~~ Amat Baik/~~Cumlaude~~*)

*) Coret yang tidak sesuai



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

PENGESAHAN

Judul skripsi : Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Aspek Psikomotorik
Anak Didik pada Pokok Bahasan Bangun Datar Siswa Kelas II A
SD Negeri 200508 Padangsidimpuan

Ditulis oleh : EVA RIAFNI DINATA TAMBUNAN
NIM : 08. 330 0058

Telah dapat diterima sebagai salah satu tugas
dan syarat-syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 03 April 2013



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP: 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

PENERAPAN METODE PROYEK DALAM MENINGKATKAN ASPEK PSIKOMOTRIK ANAK DIDIK PADA POKOK BAHASAN BANGUN DATAR SISWA KELAS II A SD NEGERI 200508 PADANGSIDIMPUAN

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode proyek dapat meningkatkan aspek psikomotorik anak didik pada pokok bahasan bangun datar siswa Kelas II A SD Negeri 200508 Padangsidimpuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode proyek dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak didik pada pokok bahasan bangun datar siswa kelas II A SD Negeri 200508 Padangsidimpuan. Penelitian ini dilakukan di kelas II A dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Metode penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dalam penelitian ini peneliti bertugas sebagai guru sekaligus sebagai observer. Untuk mengetahui peningkatan aspek psikomotorik anak didik maka instrument yang digunakan yakni observasi aktivitas dan tes hasil belajar siswa. Aktivitas yang diamati sebanyak 6 butir yakni: (1) aktivitas perhatian; (2) aktivitas bertanya; (3) aktivitas menjawab (4) aktivitas berdiskusi; (5) aktivitas mengenal unsur-unsur bangun datar dan (6) aktivitas meniru. Sedangkan untuk tes hasil belajar siswa berbentuk uraian sebanyak 3 butir.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa aspek psikomotorik anak didik pada pokok bahasan bangun datar meningkat melalui metode proyek. Ini dapat dilihat dari aktivitas dan nilai siswa sebelum siklus dan setelah siklus. Setelah siklus aspek psikomotorik anak didik jauh meningkat. Pada aktivitas belajar siswa diperoleh (1) aktivitas perhatian pada pertemuan ke-I sebesar 83%, pertemuan ke-II sebesar 80%, pertemuan ke-III sebesar 81% dan pertemuan ke-IV sebesar 91%; (2) aktivitas bertanya pada pertemuan ke-I sebesar 74%, pertemuan ke-II sebesar 72%, pertemuan ke-III sebesar 73%, dan pertemuan ke-IV sebesar 83%; (3) aktivitas menjawab pada pertemuan ke-I sebesar 74%, pertemuan ke-II sebesar 68%, pertemuan ke-III sebesar 81%, pertemuan ke-IV sebesar 83% (4) aktivitas berdiskusi pada pertemuan ke-I sebesar 91%, pertemuan ke-II sebesar 92%, pertemuan ke-III sebesar 88%, dan pertemuan ke-IV sebesar 96%; (5) aktivitas mengenal unsur-unsur bangun datar pada pertemuan ke-I sebesar 61%, pertemuan ke-II sebesar 80%, pertemuan ke-III sebesar 92%, pertemuan ke-IV sebesar 100% (6) aktivitas meniru pada pertemuan ke-I sebesar 57%, pertemuan ke-II sebesar 56%, pertemuan ke-III sebesar 73%, pertemuan ke-IV sebesar 87%.

Sedangkan hasil dari lembar tes siswa diperoleh pada kemampuan awal 63,91% (11 orang), pada siklus I pertemuan ke-I 69,48% (14 orang), pertemuan ke-II 74% (13 orang). Siklus II pertemuan ke-I meningkat menjadi 86,54% (22 orang), pertemuan ke-II 89,57 (20 orang). Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan aspek psikomotorik anak didik pada pokok bahasan bangun datar melalui metode proyek adalah memuaskan dan penelitian ini dapat dihentikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis sangat bersyukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya, sehingga selesainya penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada ruh Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini merupakan prasyarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Matematika (S. Pd.I), dalam hal ini penulis telah sedikit mengalami kesulitan terutama bahan literatur yang dimiliki sangat terbatas, demikian juga dengan waktu, tenaga, dan biaya. Namun berkat ketabahan, keuletan, dorongan, bantuan dan bimbingan yang diberikan orangtua, Bapak/Ibu dosen dan rekan-rekan mahasiswa, akhirnya penulis dapat menyelesaikan walaupun di sana sini mungkin masih banyak kekurangan-kekurangan.

Atas segala bantuan dan bimbingan tersebut, penulisan mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Orangtua tercinta yang tidak pernah letih mengasuh, membesarkan, memotivasi dan selalu menyertai ananda dengan doa sampai saat ini.
2. Keluarga besar yang selalu memotivasi dan mendoakan penulis.
3. Bapak Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Almira Amir, M. Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Ibrahim Siregar, MCL. selaku Ketua STAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA. selaku pembantu ketua I STAIN Padangsidimpuan.
6. Bapak Dr. Ichwansyah Tampubolon, S. Si., M. Ag. selaku pembantu ketua II STAIN Padangsidimpuan.

7. Bapak H. Ali Anas, MA. selaku pembantu ketua III STAIN Padangsidempuan.
8. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.
9. Ibu Dr. Lelya Hilda, S. Si., M. Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Tadris Matematika STAIN Padangsidempuan.
10. Bapak/Ibu dosen beserta staff Jurusan Program Studi Tadris Matematika STAIN Padangsidempuan.
11. Bapak/Ibu dosen beserta seluruh personil STAIN Padangsidempuan.
12. Bapak Sakirin Siregar, S. Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri 200508 Padangsidempuan yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
13. Ibu Lisma Sari Matondang selaku wali kelas II A beserta seluruh guru dan siswa SD Negeri 200508 Padangsidempuan.
14. Teristimewa buat putera penulis, Alfi Maulana Khatib As-Shiddiq Hasibuan, yang selalu menjadi inspirasi dan motivator penulis.
15. Sahabat-sahabat di TMM 2 (Alfansyuri, Mesrah, Nikmah, Nurhafni, Patimah, Diris, Anti, Husna, Rina) dan seluruh teman-teman mahasiswa yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.
16. Abah Fadlin Purba Dasuha dan semua pihak yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis sampai dengan saat ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima dari bapak/ibu/saudara/I mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan lapang dada penulis mengharapkan kritik dan saran sehat demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap kiranya skripsi ini dapat berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Penulis

EVA RIAFNI DINATA TAMBUNAN

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqosah	
Halaman Pengesahan Ketua STAIN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Batasan Istilah	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Indikator Tindakan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori.....	10
B. Kerangka Berpikir.....	27
C. Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Latar dan Subjek Penelitian	31
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	32
E. Langkah-langkah/Prosedur Penelitian	34
F. Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	46
1. Kondisi Awal	46
2. Siklus I	46
3. Siklus II.....	58
B. Perbandingan Hasil Tindakan.....	66
C. Analisa Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 2	Lembar Validitas Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I
Lampiran 3	Lembar Validitas Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan ke-I
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan ke-II
Lampiran 6	Lembar Observasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke-I
Lampiran 7	Lembar Observasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke-II
Lampiran 8	Lembar Observasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan ke-I
Lampiran 9	Lembar Observasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan ke-II
Lampiran 10	Tes Kemampuan Awal Siswa
Lampiran 11	Soal Tes Siklus I Pertemuan ke-I
Lampiran 12	Soal Tes Siklus I Pertemuan ke-II
Lampiran 13	Soal Tes Siklus II Pertemuan ke-I
Lampiran 14	Soal Tes Siklus II Pertemuan ke-II
Lampiran 15	Tabel Ketuntasan Belajar Tes kemampuan Awal
Lampiran 16	Tabel Ketuntasan Belajar Siklus I Pertemuan ke-I
Lampiran 17	Tabel Ketuntasan Belajar Siklus I Pertemuan ke-II
Lampiran 18	Tabel Ketuntasan Belajar Siklus II Pertemuan ke-I
Lampiran 19	Tabel Ketuntasan Belajar Siklus II Pertemuan ke-II
Lampiran 20	Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Tujuan pendidikan nasional tersebut sangat erat kaitannya dengan belajar, atau bahkan tidak mungkin dipisahkan. Sebab tujuan pendidikan tersebut akan tercapai dengan adanya proses belajar dan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses usaha yang diajukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam

¹ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1992), hlm. 21.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

pembelajaran yang satu sama lain saling berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan.³

Seperti halnya belajar dan pembelajaran, matematika juga merupakan salah satu bidang studi yang berkaitan antara satu materi dengan materi lainnya, karena matematika adalah suatu ilmu yang terstruktur. Matematika memegang peranan yang cukup penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu pesat saat ini tidak lepas dari peranan matematika. Boleh dikatakan landasan utama sains dan teknologi adalah matematika

Menurut Russefendi dalam buku Heruman, bahwa matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.⁴

Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi dalam buku Heruman yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.⁵

Selain itu, untuk mencapai tujuan yang efisien dan efektif dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya dapat memilih strategi dan metode yang digunakan dalam memberikan transformasi ilmu terhadap anak didik.

³ Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 4.

⁴ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 1.

⁵ *Ibid.*

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran matematika adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru matematika terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yakni wawancara dengan Ibu Lisma Sari Matondang wali kelas II A di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan, bahwa ditemukan sekitar 40% siswa yang kesulitan dalam mempelajari matematika pada pokok bahasan bangun datar. Keterampilan dalam menggambar dan menggunakan alat peraga bangun datar masih kurang, karena guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton yakni dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa pasif dan hanya sebagai pendengar ataupun penonton, dan tidak mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa sehingga aspek psikomotorik siswa kurang berkembang. Dalam hal ini guru juga kurang mengkorelasikan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga hasil belajar yang dicapai siswa khususnya pada aspek psikomotorik belum maksimal. Salah satu contohnya yaitu dalam pembelajaran matematika bangun datar aspek kognitiflah yang paling dominan dinilai, yakni hasil dari jawaban siswa tersebut, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa sering diabaikan. Siswa jarang dilibatkan untuk mempergunakan alat peraga yang telah ada.

Kehadiran metode menempati posisi penting dalam menyampaikan bahan/materi pelajaran.⁶ Materi pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bertitik tolak pada pengertian metode, maka yang dimaksud dengan metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan. Karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Salah satu metode pengajaran atau pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu metode proyek.

Metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan unit-unit sehari-hari sebagai bahan pelajarannya.⁷

Selain itu metode proyek juga memungkinkan siswa memperluas wawasan pengetahuan dari suatu mata pelajaran tertentu. Pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi lebih berarti dan Kegiatan Belajar Mengajar (PBM) lebih menarik, Karena pengetahuan itu lebih bermanfaat baginya untuk lebih mengapresiasi lingkungannya, memahami, serta memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan prinsip dari metode proyek adalah membahas suatu tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran sehingga terbentuk suatu kaitan yang serasi dan logis antara pokok bahasan mata

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 76.

⁷ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 210.

pelajaran. Metode ini dapat memantapkan pengetahuan yang diperoleh siswa, menyalurkan minat serta melatih siswa untuk menelaah suatu materi pelajaran dengan wawasan yang lebih luas.

Dalam pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode proyek atau unit dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap kulminasi.⁸

Di era global seperti sekarang ini yang tidak hanya sebatas kemampuan kognitif saja yang dibutuhkan dalam mencetak anak didik yang berguna bagi masa depannya dan berguna bagi agama, negara, dan bangsa, akan tetapi kemampuan afektif dan psikomotorik juga sangat dibutuhkan. Maka dari itu, kami mencoba mengkorelasikan salah satu dari ranah tersebut, khususnya ranah psikomotorik dengan materi matematika demi mencapai anak didik yang berkualitas. Dari pemaparan di atas maka penulis mengangkat judul:

“Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Aspek Psikomotorik Anak Didik pada Pokok Bahasan Bangun Datar Siswa Kelas II A SD Negeri 200508 Padangsidempuan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

⁸ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 23.

1. Keterampilan atau kemampuan siswa mengenai matematika masih rendah
2. Kurang berkembangnya aspek psikomotorik siswa
3. Kurangnya kemampuan guru untuk mengkorelasikan ketiga aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) dengan materi yang disampaikan
4. Penerapan metode yang monoton
5. Hasil belajar yang dicapai siswa khususnya pada aspek psikomotorik dalam pembelajaran matematika belum maksimal.

C. Batasan Masalah.

Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi pada penerapan metode proyek dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak didik siswa kelas II A pada Matematika. Sedangkan pada materi matematika sendiri penulis hanya membatasi pada sub pokok bahasan Bangun Datar kelas II karena hal ini merupakan pondasi awal bagi anak didik untuk lebih mengenal matematika pokok bahasan bangun datar lebih mendalam.

D. Batasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi terhadap penelitian ini terhadap permasalahan yang ada maka perlu dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*metodos*” yang berarti cara atau jalan.⁹ Jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunanya.

⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.

2. Metode Proyek adalah suatu cara guru menyajikan bahan pelajaran dimana guru bersama pelajar menentukan bahan pelajaran (dalam bentuk unit) guna dipelajari oleh pelajar untuk mencapai tujuan pengajaran.¹⁰
3. Aspek Psikomotorik adalah aspek yang melibatkan unsur gerak.¹¹
4. Bangun datar adalah sesuatu yang membahas tentang segitiga, persegi dan persegi panjang, atau bagian lain dari matematika.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan metode proyek dapat meningkatkan aspek psikomotorik anak didik pada pokok bahasan bangun datar siswa Kelas II A SD Negeri 200508 Padangsidimpuan

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode proyek dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak didik pada matematika kelas II A SD Negeri 200508 Padangsidimpuan pokok bahasan Bangun Datar.

G. Kegunaan Penelitian

Berpijak dari tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Alam Mulia, 2001), hlm. 132.

¹¹ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Majalengka: Referens, 2012), hlm. Ix.

- a. Sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan perbaikan pembelajaran.
 - b. Untuk mendukung teori yang telah ada, dan sebagai sumber informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini.
2. Secara praktis
- a. Memberikan informasi tentang konsep metode proyek dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak didik pada matematika SD Kelas II A SD. Negeri 200508 Padangsidimpuan pokok bahasan Bangun Datar.
 - b. Sebagai evaluasi terhadap lembaga pendidikan tersebut dalam hal penerapan metode proyek dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak didik Siswa Kelas II ASD. Negeri 200508 Padangsidimpuan pada Pokok Bahasan Bangun Datar, sekaligus memberikan pandangan solutif terkait program tersebut.
 - c. Sebagai acuan/literatur bagi guru matematika dan kepala sekolah.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan ini dibuat tujuannya untuk memudahkan penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan yang dibuat yaitu:

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, defenisi operasional variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II kerangka teori yaitu tentang pengertian konsep belajar dan pembelajaran, metode proyek, aspek psikomotorik bangun datar dan hipotesis tindakan.

Bab III metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian stting penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, instrumen pengumpulan data, siklus penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang membahas tentang penerapan metode proyek dalam pembelajaran matematika dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak didik pada pokok bahasan bangun datar siswa kelas II A SD Negeri 200508 Padangsidempuan.

Bab V adalah penutupan yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam kehidupan manusia khususnya dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat perhatian yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan pendidikan.

Suatu pendapat mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.¹ Menurut Hilgard yang dikutip oleh Wina Sanjaya, belajar itu

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10-11.

adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan dilaboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.²

Menurut Gagne dalam buku Ratna Wilis Dahar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.³ Umumnya belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap atau keterampilan) tertentu. Belajar merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri (belajar).

Dari pengertian di atas dapat dibuat kesimpulan, bahwa agar terjadi proses belajar atau terjadinya perubahan tingkah laku sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas, seorang guru perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dan pengalaman belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses belajar terjadi secara internal bersifat pribadi dalam diri siswa. Agar proses belajar tersebut mengarah pada tercapainya tujuan dalam kurikulum, maka guru harus merencanakan dengan seksama dan sistematis berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 229.

³ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 2.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar. Belajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru, sedangkan pembelajaran bukan hanya melibatkan para siswa, tetapi gurupun harus terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pembelajaran siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.⁴

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membuat orang belajar. Guru bertugas membantu orang belajar dengan cara memanipulasi lingkungan, sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mengadakan pemilihan terhadap berbagai strategi pembelajaran yang ada, yang paling memungkinkan proses belajar siswa berlangsung optimal. Dalam pembelajaran proses belajar tersebut terjadi secara bertujuan. Tujuan-tujuan pembelajaran telah dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku. Peran guru disini adalah mengajar atau sebagai pengelola proses belajar mengajar tersebut.

Jadi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum.

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 61.

2. Metode Proyek

a. Pengertian Metode Proyek

Dalam buku Syaiful Bahri Djamarah bahwa metode proyek atau unit adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya. Bertujuan agar anak didik tertarik untuk belajar.⁵

Suatu pendapat mengatakan bahwa metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya, sehingga anak didik tertarik untuk belajar.⁶

Belajar berbasis proyek juga merupakan sebuah model atau pendekatan yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata.⁷

Selain itu metode proyek juga didefinisikan suatu cara pendidik menyajikan bahan pelajaran dimana pendidik bersama peserta didik

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 233.

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 33.

⁷ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 156.

menentukan bahan pelajaran (dalam bentuk unit) guna dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran.⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain juga berpendapat bahwa metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.⁹

Pendapat Semiawan yang dikutip oleh Made Wena, yaitu:

Strategi proyek bertujuan untuk memantapkan pengetahuan yang dimiliki siswa, serta memungkinkan siswa memperluas pengetahuannya dari suatu mata pelajaran tertentu. Sedangkan prinsip strategi proyek adalah membahas suatu tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran sehingga terbentuk suatu kaitan yang serasi dan logis antara pokok bahasan berbagai mata pelajaran.¹⁰

Dari pengertian di atas bahwa penggunaan metode ini bertolak dari anggapan bahwa pemecahan masalah tidak akan tuntas bila tidak ditinjau dari berbagai segi. Dengan perkataan lain, pemecahan setiap masalah dapat melibatkan bidang studi yang lain yang berkaitan bagi pemecahan masalah tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode proyek merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 167.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 83.

¹⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 107.

mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan belajar kelompok kolaboratif.

b. Langkah-langkah Metode Proyek

Dalam penggunaan metode proyek ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya langkah-langkah penggunaan metode proyek.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode proyek yaitu:

- 1) Langkah perencanaan.
 - a) Guru membagi anak-anak di kelas menjadi beberapa kelompok
 - b) Guru membagi tugas sesuai dengan masalah yang akan dibahas kepada masing-masing kelompok
 - c) Setiap kelompok menunjuk pencatat laporan hasil kerja kelompok
 - d) Guru menunjuk sumber-sumber yang dapat dipergunakan memecahkan masalah
 - e) Guru menyarankan alat-alat/sarana yang bisa dipakai dan cara kerjanya
- 2) Langkah pelaksanaan.
 - a) Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok
 - b) Guru mengontrol apa yang dikerjakan siswa, memberi saran/pertanyaan
 - c) Guru membantu merumuskan kesimpulan bila perlu
- 3) Langkah kulminasi
 - a) Siswa mengumpulkan hasil diskusi
 - b) Siswa mendemonstrasikan hasil diskusi di depan kelas.¹¹

Romine berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis bahwa kulminasi kegiatan terakhir dari pelaksanaan dari suatu unit, dimana evaluasi dapat dilakukan secara efektif.¹²

Dalam hal ini evaluasi sangat diperlukan dalam penilaian, sebagaimana dalam Q.S Al-Zalzalah: 8 yang menyatakan:

¹¹ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 23-24.

¹² Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 204.

(٨) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya :“Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula”.¹³

Dari ayat di atas merupakan bukti bahwa tidak ada satu pun yang tersembunyi di sisi Allah SWT dari hal amalan manusia dan kegiatan hidupnya, supaya dibalas dan diganjar setimpal dengan perbuatannya. Oleh sebab itu dalam hal inipenilaian sangat diperlukan sebagai penghargaan/*reward* dari usaha yang telah dilakukan oleh siswa tersebut.

Dalam kulminasi ini peserta didik memperlihatkan secara lisan maupun tulisan tentang hasil yang dicapainya dalam kegiatan-kegiatan proyek. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kulminasi adalah usaha untuk melaporkan, meninjau kembali dan menyimpulkan semua kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara diskusi, tanya jawab, demonstrasi, aplikasi dan akhirnya sampai kepada kesimpulan mengenai keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan.

Dari penjelasan di atas maka penggunaan metode proyek bisa ditempuh jika guru dan anak didik mengetahui langkah yang harus ditempuh oleh masing-masing baik itu guru ataupun peserta didik. Selain dari langkah-langkah di atas namun ada hal lain yang perlu diperhatikan

¹³ Tim Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 1087.

untuk menggunakan metode proyek yaitu persiapan bagi guru dan anak didik.

c. Kekurangan dan Kelebihan Metode Proyek

Dalam penggunaan metode, baik itu metode proyek ataupun metode-metode lainnya pasti memiliki kekurangan ataupun kelebihan.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode proyek yaitu:

1) Kelebihan

- a) Dapat merombak pola pikir siswa dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh, ketika memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.
- b) Siswa dibina untuk membiasa diri menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terpadu, sehingga diharapkan bisa berguna dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kekurangan

- a) Kurikulum yang berlaku di negara kita saat ini, baik secara vertikal maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode proyek.
- b) Organisasi bahan pelajaran, perencanaan dan pelaksanaan metode ini sukar, sehingga memerlukan keahlian khusus dari para guru, sedangkan mereka belum disiapkan dalam penggunaan metode ini.
- c) Harus dapat memilih topik unit yang tepat sesuai kebutuhan siswa, cukup fasilitas dan memiliki sumber-sumber belajar yang diperlukan.
- d) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.¹⁴

Dari uraian di atas, bahwa penerapan metode proyek sangat sulit dilaksanakan jika guru dan siswa tidak memiliki keaktifan baik bagi guru dalam menyajikan pelajaran dan bagi murid dalam belajar. Oleh karena itu seorang guru dan murid harus bisa sama-sama aktif agar terdapat keseimbangan antara yang menyajikan dengan yang belajar. Karena dalam pencarian masalah saja tidak

¹⁴ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 211.

mudah, hal ini harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, begitu juga dengan keahlian, pada metode unit ini tidak hanya satu orang yang dituntut akan tetapi semuanya ahli dalam penyelesaian masalah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan metode proyek menurut Wina Sanjaya yaitu : 1) Guru, 2) Siswa, 3) Sarana dan prasarana.¹⁵

1) Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Oleh sebab itu guru berperan penting dalam proses belajar. Jika guru tidak mengetahui fungsinya maka berpengaruh atas keberhasilan.

2) Siswa

Siswa adalah organisme yang unik, yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh sebab itu guru tidak hanya mengajar, akan tetapi memperhatikan perkembangan siswanya juga.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, dengan adanya sarana di sekolah itu maka guru akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran begitu juga dengan siswa lebih cepat memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penggunaan metode proyek sulit digunakan apabila ketiga tersebut (guru, siswa, sarana dan prasarana) tidak

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta:PT. Kencana, 2008). hlm.52-55.

saling mendukung. Seperti dalam hal bangun datar, siswa akan diarahkan untuk mengkaitkan materi dengan berbagai contoh yang ada di lingkungan sekitarnya, kemudian mereka akan dihadapkan kepada alat peraga, dan siswa juga diharapkan agar mampu mengenal unsur-unsur dan membuat bangun datar dari contoh-contoh bangun datar yang telah ada. Oleh karena itu seorang murid dan guru itu harus benar-benar dalam menentukan masalah yang hendak dipecahkan.

Walaupun setiap guru sudah berusaha mendidik anak dan anak didiknya, namun keberhasilan usaha mendidik itu sepenuhnya ada pada kekuasaan Allah SWT. Sebagaimana yang ada pada Q.S Al-Qhashas: 56 yaitu:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya :Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.¹⁶

Ditinjau dari ayat ini walaupun guru, anak didik maupun orang tua, sudah berusaha mendidik anak namun tanpa kehendak Allah keberhasilan itu tidak akan tercapai. Begitu juga dengan metode proyek, banyak faktor yang menghalangi untuk penerapannya namun guru dan anak didik tidak akan terhalang jika selalu bersungguh-sungguh untuk menerapkan metode proyek ini.

¹⁶ Tim Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an Depag RI. *Op. Cit.*, hlm. 621.

3. Aspek Psikomotorik

a. Pengertian Psikomotorik

Psikomotorik adalah kemampuan manusia yang melibatkan unsur gerak. Dalam psikologi, kata motor digunakan sebagai istilah yang menunjuk pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot dan gerakan-gerakannya, juga kelenjar-kelenjar dan sekresinya (pengeluaran cairan/getah).¹⁷ Walaupun demikian, hal itupun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati. Maka metode proyeklah yang lebih cocok dalam meningkatkan aspek psikomotorik.

Dimana dalam pengertian di atas bahwa metode proyek merupakan metode yang digunakan oleh guru untuk memperlancar proses belajar mengajar, dan metode proyek dapat meningkatkan aspek psikomotorik anak (yang berkaitan dengan keterampilan), karena metode ini memberikan keluasaan kepada anak didik untuk memperoleh pengetahuan baik itu dari luar sekolah maupun dari dalam sekolah, baik dari buku atau dari lingkungan yang dilakukan dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat. Oleh sebab itu maka peserta didik dituntut lebih konsentrasi dalam memahami permasalahan yang dilontarkan oleh seorang guru.

Dalam taksonomi Benyamin S. Bloom dikutip oleh Chalijah Hasan bahwa yang dinamakan psikomotorik itu sendiri selanjutnya selalu

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 13.

diasumsikan orang dengan tenaga gerak, *skill* atau juga keterampilan.¹⁸ Yang termasuk kategori kemampuan psikomotorik disini adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek psikomotorik bersangkutan dengan keterampilan yang lebih bersifat konkret. Walaupun demikian hal itu tiada terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.

Perkembangan psikomotorik sesungguhnya memberi pengalaman praktis yang memberi masukan wawasan dan ilmu pengetahuan. Ketika seseorang mampu memfungsikan kedua tangannya untuk melakukan banyak hal, ketika itu pula akalnya mulai terbuka untuk bekerja.

Pembelajaran motorik merupakan bagian penting dari proses pendidikan dan pembelajaran, karena pembelajaran motorik punya sumbangsih nyata untuk mensukseskan proses pendidikan dan pembelajaran itu sendiri yang bermuara pada terciptanya subjek didik yang mampu mengembangkan potensinya secara maksimal. Dengan demikian, jelaslah bahwa unsur motorik sebagai bagian dari proses pendidikan punya peran sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu terbentuknya manusia yang berwawasan luas, mandiri, bijak, peduli sosial, terampil dan

¹⁸ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya : Unsana offset, 1994), hlm. 134.

profesional.¹⁹

b. Tahap Perkembangan Psikomotorik Dalam Belajar

Belajar keterampilan atau motorik menuntut anak didik untuk merangkaikan sejumlah gerak-gerik jasmani sampai menjadi satu keseluruhan. Walaupun belajar keterampilan motorik mengutamakan gerakan-gerakan persendian dalam tubuh, namun diperlukan pengamatan alat indra yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman.

Menurut Bloom dan Krathwohl yang dikutip oleh Hamzah B. Uno bahwa hasil belajar aspek psikomotorik terdiri dari 5 (lima) tingkatan, yaitu:

- 1) Peniruan
- 2) Penggunaan
- 3) Ketepatan
- 4) Perangkaian
- 5) Naturalisasi.²⁰

Dari penjelasan di atas, maka keterampilan motorik memerlukan latihan untuk mendarah dagingkan keterampilan yang sedang dipelajari. Tanpa latihan dan pembiasaan maka tidak mungkin orang menguasai keterampilannya menjadi miliknya. Misalnya anak didik ingin membuat bangun datar persegi, tentu diperlukan apa sebenarnya persegi dan bagaimana membuat dan/atau menggambarinya.

Pada akhirnya dapat dilihat bahwa ranah psikomotorik dalam

¹⁹ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Majalengka: Refens, 2012), hlm. vii.

²⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 14.

pembelajaran lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan. Oleh karena itu metode yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap pengembangan psikomotorik anak didik.

Dalam pengembangan ranah psikomotorik, metode proyek lebih cocok digunakan oleh guru dalam pembelajaran, hal ini disesuaikan dengan pengertian, langkah-langkah metode proyek. Disini diungkapkan bahwa anak didik akan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, hasil belajar psikomotorik dapat dilihat dari keterampilan atau kemampuan melakukan suatu tindakan. Keterampilan-keterampilan tersebut diperoleh setelah melalui proses belajar, misalnya setelah mempelajari persegi, anak didik diharapkan sudah mampu membuat, mengenal dan mengidentifikasi persegi tersebut.

Menurut Ryan hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui:

- 1) Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik langsung
- 2) Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap
- 3) Beberapa waktu sesudah pembelajaran dan kelak dalam lingkungan kerjanya.²¹

Untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan maka guru harus lebih

²¹ Upiet, "Penilaian Aspek Psikomotor" (<http://id.shvoong>), diakses 21 Pebruari 2013 pukul 10.15 WIB).

bisa memahami anak didiknya karena dalam metode proyek ini guru juga dituntut untuk memperhatikan psikologi perkembangan peserta didik. Karena pengajaran metode proyek dilaksanakan berdasarkan minat siswa, sebab siswa sendiri ikut merencanakan dan sudah barang tentu didasarkan pada minat yang ada pada mereka.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa guru dituntut untuk memperhatikan anak didiknya baik dari segi perkembangan psikologi ataupun segi materialnya. Sehingga guru dapat melakukan proses belajar mengajar dan memudahkan dalam pencapaian tujuan yang hendak dicapai.

4. Bangun Datar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pengembangan
Geometri dan Pengukuran 4. Mengetahui unsur- unsur bangun datar sederhana	4.1. Mengelompokkan bangun datar 4.2. Mengetahui sisi-sisi bangun datar 4.3. Mengetahui sudut- sudut bangun datar	1. Mengelompokkan bangun datar 2. Mengurutkan bangun datar 3. Menentukan unsur-unsur pada bangun datar a. Titik sudut dan sisi pada segitiga b. Titik sudut dan sisi pada segi empat 4. Menggambar dan membuat bangun datar dengan ukuran tertentu a. Menggambar bangun datar pada kertas berpetak b. Membuat bangun datar

5. Keterkaitan Metode Proyek dalam Meningkatkan Aspek Psikomotorik Anak Didik pada Pokok Bahasan Bangun Datar

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggerlar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik.²² Atau dengan kata lain metode ialah ilmu tentang jalan yang harus dilalui untuk mengajar anak didik supaya dapat mencapai tujuan belajar dan mengajar, misalnya metode membaca, metode berhitung, menulis dan sebagainya.

Seorang pendidik selalu berkecimpung di dalam proses belajar mengajar, kalau ia benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien maka penguasaan materi saja tidak mencukupi. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didiknya menerima.²³ Pemilihan teknik atau metode yang tepat memang memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan menggunakan teknik atau metode yang akan dipergunakannya, karena itu kesesuaian antara materi dengan metode yang digunakan sangat penting dalam memilih dan menetapkan suatu metode dalam pengajaran.

Keahlian guru dalam memilih dan menggunakan metode mengajar berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa yang mengikuti kegiatan belajar

²² Heri Rahyubi, *Op. Cit.*, hlm. 236.

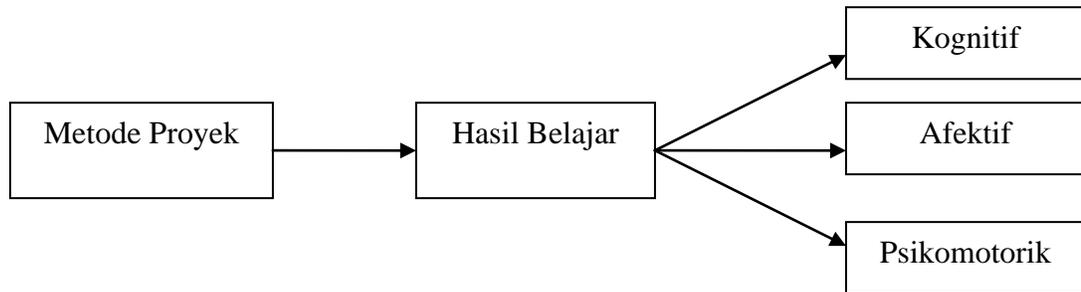
²³ Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm 103.

mengajar. Bila guru memilih dan menggunakan metode yang tepat maka siswa akan tertarik, berminat dan termotivasi mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar yang diperolehnya juga akan baik. Belajar merupakan tingkah laku atau kemampuan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tidak cukup jika tidak disesuaikan dengan materi yang hendak dipelajari. Akan tetapi prestasi siswa dalam belajar akan lebih baik jika metode dapat disesuaikan guru dengan materi pembelajaran. Prestasi belajar adalah seluruh aspek perubahan sikap dan tingkah laku yang terjadi setelah melakukan aktivitas belajar.

Metode proyek yang dipakai dalam pengajaran bangun datar dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Namun metode tersebut juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, selain itu kemampuan guru menggunakan metode tersebut dalam belajar, hal ini akan berpengaruh atas prestasi siswa.

Dari penjelasan di atas maka guru hendaknya lebih memahami metode sebelum digunakan dan harus dapat menyesuaikan metode tersebut dengan materi yang dipakai, jika guru sudah bisa memahami, menyesuaikan dan menggunakan metode maka lebih terdorong minat dan motivasi siswa sehingga prestasi mudah dicapai.



Dari bagan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode proyek dalam belajar dapat memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selain dari itu dalam bagan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode proyek dapat meningkatkan aspek psikomotorik, karena dalam penggunaan metode proyek anak didik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif.

B. Kerangka Berpikir

Penggunaan metode yang tepat akan membantu guru dalam proses pembelajaran dan memaksimalkan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan guru, yang dalam hal ini adalah metode proyek.

Metode proyek adalah metode yang digunakan dalam proses pengajaran dengan jalan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya dan pengerjaannya dalam bentuk kelompok kolaboratif. Bertujuan agar anak didik tertarik untuk belajar. Dengan belajar menggunakan metode ini akan membuat siswa lebih aktif dan lebih paham materi pelajaran yang diberikan yaitu bangun datar.

Metode mengajar dengan metode proyek cocok digunakan untuk dalam meningkatkan aspek psikomotorik karena pada pembelajaran menggunakan metode proyek anak didik dituntut agar aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini penulis mengangkat materi mengenai bangun datar sebab pada materi ini banyak hal-hal yang menunjang kecakapan psikomotorik anak didik seperti menggambar dan membentuk bangun datar sehingga aspek psikomotorik anak didik dapat meningkat.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah.²⁴ Hipotesis akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis dengan begitu sangat tergantung kepada hasil-hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan.

Hipotesis dapat dipandang sebagai konklusi yang sudah tentu tidak dibuat dengan semena-mena, melainkan atas dasar pengetahuan-pengetahuan tertentu, pengetahuan ini sebagaimana dapat diambil dari hasil-hasil serta problematik-problematik yang timbul dari penyelidikan-penyelidikan yang mendahului, dari renungan-renungan atas dasar pertimbangan-pertimbangan yang masuk akal, ataupun dari hasil-hasil penyelidikan yang dilakukan sendiri.

²⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 63.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “penerapan metode proyek dapat meningkatkan aspek psikomotorik anak didik pada pokok bahasan bangun datar siswa kelas II A SD Negeri 200508 Padangsidempuan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200508 Padangsidempuan yang berlokasi di Jalan Asrama Kodim Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan. Dalam penelitian ini, dilakukan pada semester genap Tahun ajaran 2012-2013 dan waktu disesuaikan dengan jadwal pelajaran matematika di kelas II A SD Negeri 200508 Padangsidempuan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan metode siklus. Satu siklus terdiri dari: perencanaan (*planning*), pelaksanaan/ tindakan (*action*), pengamatan/ observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian dalam bidang pendidikan, yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu di dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara professional. Penelitian Tindakan Kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹

Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan pula sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²

Dalam Penelitian Tindakan Kelas terdapat beberapa kata kunci (*key words*) yang perlu diperhatikan, yakni:

- a. PTK bersifat reflektif, yaitu PTK diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas.
- b. PTK dilakukan oleh pelaku tindakan, yaitu PTK dirancang, dilaksanakan, dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas. Kalaupun dilakukan secara kolaboratif, pelaku utama PTK tetap oleh guru yang bersangkutan.
- c. PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. PTK dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri.
- e. PTK bersifat situasional dan kontekstual.³

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan perubahan-perubahan secara terencana.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil subjek siswa kelas II A SD Negeri 200508 Padangsidimpuan sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki, tahun ajaran 2012-2013. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal diskusi

² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Kencana, 2010), hlm. 44.

³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 9-10.

dengan kepala sekolah. Peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus observer dan guru sebagai observer.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam analisis perlu dilakukan suatu instrumen penelitian. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya dalam penelitian.⁴

Adapun instrumen (alat) pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan adalah lembar observasi siswa dan lembar soal tes hasil belajar. Instrumen yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II. Instrumen Penelitian

No	Instrumen	Kegunaan	Pelaksanaan
1	Lembar Observasi	Memperoleh informasi tentang aktivitas belajar siswa	Setiap pertemuan
2	Tes Hasil Belajar	Memperoleh data tentang hasil belajar siswa	Setiap pertemuan

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembaran ini digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas, karena aktivitas belajar siswa sangat banyak maka dalam hal ini peneliti hanya menggunakan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 134.

beberapa butir aktivitas saja khususnya pada aspek psikomotorik yang terkait dengan pembelajaran menggunakan metode proyek, indikator aktivitas belajar yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas perhatian yaitu aktivitas yang dilakukan siswa untuk memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi bangun datar
- b. Aktivitas bertanya yaitu aktivitas yang dilakukan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang penjelasan guru yang kurang jelas pada materi bangun datar
- c. Aktivitas menjawab yaitu aktivitas siswa yang aktif dalam menjawab atau memberi respon atau pendapat
- d. Aktivitas berdiskusi yaitu aktivitas siswa yang aktif berdiskusi mengenai soal-soal latihan bangun datar
- e. Aktivitas mengenal unsur-unsur bangun datar
- f. Aktivitas meniru dan atau membuat berbagai jenis bangun datar

2. Lembaran Tes Hasil Belajar Siswa

Lembaran ini digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek setiap kali pertemuan dalam pelajaran matematika pada pokok bahasan bangun datar. Adapun tes yang diberikan kepada siswa adalah tes uraian, tujuannya untuk melihat bagaimana daya serap siswa terhadap pelajaran matematika pada pokok bahasan bangun datar yang telah diajarkan guru.

Dengan demikian teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi adalah pengamatan langsung. Sedangkan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat-alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵ Data penelitian ini dikumpulkan dengan melalui lembar observasi siswa dan hasil tes belajar siswa yang sudah diberikan kepada siswa yaitu berupa tes uraian sebanyak 3 butir soal. Hasil tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperolehnya setelah diberikan tindakan dan ketuntasan belajar. Sedangkan data yang diambil dari observasi tersebut tujuannya untuk melihat tingkah laku setiap siswa dalam memahami pokok bahasan bangun datar serta minat siswa dalam menyelesaikan soal-soal bangun datar.

E. Langkah-langkah/Prosedur Penelitian

Siklus I

Pertemuan ke-I

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan pada setiap siklus diperoleh dari data tes awal dimana siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 dikatakan tidak lulus atau dengan kata lain hasil belajar siswa tidak baik. Maka untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa khususnya aspek psikomotorik pokok bahasan bangun

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 127.

datar, pada setiap siklus diberikan pembelajaran dengan menerapkan metode proyek.

2. Perencanaan (*planning*) I

Perencanaan adalah kegiatan yang dimulai dari menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Penyusunan perencanaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini sehingga bersifat fleksibel dan dapat diubah mengikuti perkembangan proses pembelajaran yang terjadi.

Beberapa persiapan yang dilakukan pada tahap awal perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada siswa tentang bagaimana belajar dengan menggunakan metode proyek
- b. Memotivasi dan membangkitkan minat belajar siswa
- c. Membuat skenario pembelajaran pada pokok bahasan bangun datar
- d. Membagi kelompok belajar siswa
- e. Menyiapkan (membuat) soal atau masalah
- f. Memberitahu dan menyarankan sarana/prasana yang bisa dipakai untuk menyelesaikan soal dan cara kerja alat tersebut.
- g. Mengontrol siswa yang berdiskusi
- h. Membuat alat evaluasi atau tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada pelajaran melalui metode proyek
- i. Mengolah hasil tes siswa untuk melihat ketuntasan belajar siswa

3. Tindakan (*action*) I

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah “dilatih” kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Dari rencana yang telah dibuat, maka dilakukan tindakan yaitu:

- a. Apersepsi
- b. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana belajar dengan menggunakan metode proyek, mulai dari defenisi, langkah-langkah serta tujuan belajar yang diharapkan dalam metode proyek
- c. Memotivasi siswa dan membangkitkan minat belajar siswa dengan jalan tanya jawab, bercerita, memperlihatkan gambar-gambar yang berhubungan dengan bangun datar di lingkungan sekitar.
- d. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang setiap kelompok.
- e. Setiap kelompok menunjuk salah satu teman sekelompoknya untuk bertugas sebagai pencatat hasil diskusi
- f. Memberikan soal latihan pada buku paket kelas I halaman 143, 146 dan 148
- g. Guru memberitahu alat-alat yang bisa digunakan dalam menyelesaikan soal yang didiskusikan dan cara kerjanya.
- h. Siswa melaksanakan diskusi kelas

- i. Guru mengontrol siswa selama proses diskusi dengan jalan memberi saran/pertanyaan kepada siswa
- j. Siswa menyimpulkan hasil diskusi dan menyerahkannya kepada guru
- k. Masing-masing kelompok mendemonstrasikan hasil diskusinya
- l. Guru mengadakan uji tes kemampuan siswa dengan memberikan soal uraian sebanyak 3 butir
- m. Siswa mengerjakan soal tes secara individu
- n. Siswa mengumpulkan hasil tes kepada guru
- o. Guru mengevaluasi nilai tes siswa

4. Pengamatan (*observasi*) I

Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar mulai dari awal hingga akhir penelitian.

5. Refleksi (*reflection*) I

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti akan mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menunjukkan keberhasilan dan ketidak berhasilan tindakan jika ada siswa yang belum tuntas belajar atau hasil belajar siswa rendah, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan alternatif penyelesaian.

Pertemuan II

1. Perencanaan (*planning*) I

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah:

- a. Menjelaskan kepada siswa tentang bagaimana belajar dengan menggunakan metode proyek
- b. Memotivasi dan membangkitkan minat belajar siswa
- c. Membuat skenario pembelajaran pada pokok bahasan bangun datar
- d. Membagi kelompok belajar siswa
- e. Menyiapkan (membuat) soal atau masalah
- f. Memberitahu dan menyarankan sarana/prasana yang bisa dipakai untuk menyelesaikan soal dan cara kerja alat tersebut.
- g. Mengontrol siswa yang berdiskusi
- h. Membuat alat evaluasi atau tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada pelajaran melalui metode proyek
- i. Mengolah hasil tes siswa untuk melihat ketuntasan belajar siswa

2. Tindakan (*action*) I

Sesuai dengan perencanaan yang telah disusun maka dilakukan tindakan yaitu:

- a. Apersepsi

- b. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana belajar dengan menggunakan metode proyek, mulai dari defenisi, langkah-langkah serta tujuan belajar yang diharapkan dalam metode proyek
- c. Memotivasi siswa dan membangkitkan minat belajar siswa dengan jalan tanya jawab, bercerita, memperlihatkan gambar-gambar yang berhubungan dengan bangun datar
- d. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang setiap kelompok.
- e. Setiap kelompok menunjuk salah satu teman sekelompoknya untuk bertugas sebagai pencatat hasil diskusi
- f. Memberikan soal latihan pada buku paket kelas I halaman 143, 146 dan 148
- g. Guru memberitahu alat-alat yang bisa digunakan dalam menyelesaikan soal yang didiskusikan dan cara kerjanya.
- h. Siswa melaksanakan diskusi kelas
- i. Guru mengontrol siswa selama proses diskusi dengan jalan memberi saran/pertanyaan kepada siswa
- j. Siswa menyimpulkan hasil diskusi dan menyerahkannya kepada guru
- k. Masing-masing kelompok mendemonstrasikan hasil diskusinya
- l. Guru mengadakan uji tes kemampuan siswa dengan memberikan soal uraian sebanyak 3 butir
- m. Siswa mengerjakan soal tes secara individu

- n. Siswa mengumpulkan hasil tes kepada guru
- o. Guru mengevaluasi nilai tes siswa
- p. Menyimpulkan materi yang dipelajari
- q. Mengadakan refleksi

3. Pengamatan (*observasi*) I

Pengamatan dilakukan dari hasil uji tes kemampuan siswa akan didiagnosa sehingga diperoleh letak kesulitan siswa atau dengan kata lain diperoleh data siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas belajar pada pokok bahasan bangun datar.

4. Refleksi (*reflection*) I

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti akan mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menunjukkan keberhasilan dan ketidak berhasilan tindakan jika ada siswa yang belum tuntas belajar atau hasil belajar siswa rendah, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan alternatif penyelesaian.

Siklus II

Pertemuan I

1. Perencanaan (*planning*) II

Perencanaan yang dilakukan dalam siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada siswa tentang bagaimana belajar dengan menggunakan metode proyek
- b. Memotivasi dan membangkitkan minat belajar siswa

- c. Membuat skenario pembelajaran pada pokok bahasan bangun datar
- d. Membagi kelompok belajar siswa
- e. Menyiapkan (membuat) soal atau masalah
- f. Memberitahu dan menyarankan sarana/prasana yang bisa dipakai untuk menyelesaikan soal dan cara kerja alat tersebut.
- g. Mengontrol siswa yang berdiskusi
- h. Membuat alat evaluasi atau tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada pelajaran melalui metode proyek
- i. Mengolah hasil tes siswa untuk melihat ketuntasan belajar siswa
- j. Meminta siswa menyebutkan contoh-contoh bangun datar yang ada di lingkungan sekitar
- k. Menyimpulkan materi yang dipelajari
- l. Mengadakan refleksi

2. Tindakan (*action*) II

Tindakan yang dilakukan pada siklus ini juga sama seperti pada tindakan I (pertama), karena juga mempunyai perencanaan yang hampir sama, namun ada yang membedakan sedikit. Di siklus II ini peneliti lebih banyak memberikan bimbingan dibandingkan pada siklus I tujuannya untuk membantu siswa di dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

3. Pengamatan (*observasi*) II

Dalam hal ini pengamatan yang dilakukan juga sama dengan siklus I (pertama) yaitu mengamati siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar mulai dari awal hingga akhir penelitian.

4. Refleksi (*reflection*) II

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti akan mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menunjukkan keberhasilan dan ketidak berhasilan tindakan jika ada siswa yang belum tuntas belajar atau hasil belajar siswa rendah.

Setelah selesai melakukan pertemuan pertama di siklus ini maka akan dilanjutkan ke pertemuan kedua sebagai berikut:

Pertemuan II

1. Perencanaan (*planning*) II

Perencanaan yang dilakukan dalam siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada siswa tentang bagaimana belajar dengan menggunakan metode proyek
- b. Memotivasi dan membangkitkan minat belajar siswa
- c. Membuat skenario pembelajaran pada pokok bahasan bangun datar
- d. Membagi kelompok belajar siswa
- e. Menyiapkan (membuat) soal atau masalah
- f. Memberitahu dan menyarankan sarana/prasana yang bisa dipakai untuk menyelesaikan soal dan cara kerja alat tersebut.

- g. Mengontrol siswa yang berdiskusi
- h. Membuat alat evaluasi atau tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada pelajaran melalui metode proyek
- i. Mengolah hasil tes siswa untuk melihat ketuntasan belajar siswa
- j. Meminta siswa menyebutkan contoh-contoh bangun datar yang ada di lingkungan sekitar
- k. Menyimpulkan materi yang dipelajari
- l. Mengadakan refleksi

2. Tindakan (*action*) II

Tindakan yang dilakukan pada siklus ini juga sama seperti pada tindakan I (pertama), karena juga mempunyai perencanaan yang hampir sama, namun ada yang membedakan sedikit. Di siklus II ini peneliti lebih banyak memberikan bimbingan, menggunakan waktu dengan sebaik mungkin dan lebih banyak mengkaitkan materi bangun datar dengan kehidupan sehari-hari dibandingkan pada siklus I tujuannya untuk membantu siswa di dalam menyelesaikan soal dan memperoleh hasil belajar khususnya aspek psikomotorik sesuai dengan yang diharapkan.

3. Pengamatan (*observasi*) II

Dalam hal ini pengamatan juga sama pada pertemuan pertama yaitu mengamati siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (*reflection*) II

Berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti, maka peneliti akan mengambil data dari uji tes kemampuan siswa tersebut. Peneliti akan melihat keberhasilan maupun ketuntasan belajar siswa dan apabila hasil yang diperoleh tersebut sudah memuaskan (lebih dari 85% siswa yang tuntas) maka penelitian ini dapat dihentikan dengan kesimpulan peningkatan hasil belajar siswa khususnya aspek psikomotorik telah tercapai, namun jika sebaliknya peningkatan belajar siswa belum juga tercapai dengan baik seperti yang diharapkan maka penelitian ini akan terus berlangsung pada siklus berikutnya.

F. Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah, yaitu mencari nilai rata-rata kelas.⁶

Dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Yrama Witya, 2010), hlm. 204.

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:⁷

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendeskripsikan data yang telah diorganisir jadi bermakna, yakni kegiatan analisis data berupa penyusunan atau penggabungan dari sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dimana setelah data diolah, maka disajikan dalam bentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data yaitu memberikan kesimpulan atas temuan-temuan yang telah diinterpretasikan dalam sajian data serta memberikan rekomendasi atau sasaran yang terkait dengan merumuskan permasalahan dan tujuan penelitian. Dimana setelah data disajikan, maka peneliti menarik kesimpulan dari sajian data tersebut berupa keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

⁷*Ibid.*, hlm. 205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sekolah SD Negeri 200508 Padangsidempuan berada di desa Sihitangkecamatan PadangsidempuanTenggara dan memiliki luas tanah \pm 3000 m².SD ini dipimpin oleh Bapak Sakirin Siregar, S. Pd. SD Negeri 200508 Padangsidempuan mempunyai ruang belajar sebanyak 21 lokal kelas dan mempunyai tenaga pengajar sebanyak 29 orang yang terdiri dari 23 orang guru PNS dan 6 orang guru honor.

Sekolah SD Negeri 200508 Padangsidempuan, kecamatan Padangsidempuan Tenggara memiliki siswa sebanyak 517 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 271 orang dan perempuan sebanyak 246 orang. Kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah kelas II A dengan jumlah 26 siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

2. Siklus I

Pertemuan ke-I

Identifikasi Masalah

Sebelum melakukan perencanaan peneliti terlebih dahulu memberikan tes kemampuan awal kepada siswa berupa soal uraian sebanyak 3 butir. Tes

ini diujikan untuk mengetahui hasil belajar siswa bila menyelesaikan soal secara individu.

Setelah tes diberikan kepada siswa, peneliti mengumpulkan tes yang dikerjakan siswa dan menganalisis. Dari tes kemampuan awal tersebut ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal dilihat dari hasil tesnya masing-masing, yang mana dari 23 siswa hanya 11 siswa yang mencapai nilai 75 ke atas dan 12 siswa yang tidak mencapai nilai 75, dengan kata lain hanya 47,82% siswa yang tuntas dan 52,18% siswa yang tidak tuntas. Dari tes kemampuan awal yang diberikan ditemukan gambaran-gambaran kesulitan siswa yaitu:

- a. Siswa kesulitan dalam memahami masalah yang diberikan sehingga jawaban yang diperoleh salah
- b. Siswa kurang pandai menggunakan penggaris untuk mengerjakan soal
- c. Kelengkapan peralatan belajar siswa seperti penggaris, pensil dan penghapus masih kurang
- d. Kurang teliti dalam mengerjakan soal
- e. Siswa terburu-buru dalam mengerjakan soal
- f. Siswa masih kurang berani bertanya tentang materi yang diberikan

Berdasarkan tes kemampuan awal tersebut, maka di pertemuan pertama ini peneliti akan memberikan pelajaran kepada siswa dengan materi bangun datar melalui metode proyek, setelah itu peneliti akan memberikan tes hasil belajar.

Pengajaran yang akan dilaksanakan direncanakan terdiri dari 2 siklus, setiap siklus peneliti berkomitmen untuk melakukan tindakan-tindakan sebagaimana hasil refleksi pada setiap siklus. Setelah diberikan tindakan penelitian maka dapat dilihat dari hasil tes dan lembar observasi belajar siswa yang digunakan sebagai acuan untuk melihat adanya peningkatan belajar siswa khususnya pada ranah aspek psikomotoriknya.

Perencanaan (*planning*) I

Perencanaan yang akan dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yakni:

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam kepada siswa
- b. Guru akan meminta siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran
- c. Guru akan mengabsensi siswa
- d. Guru akan menjelaskan kepada siswa bagaimana belajar dengan menggunakan metode proyek
- e. Guru akan melaksanakan kegiatan awal memberikan stimulus kepada siswa dengan jalan tanya jawab atau bercerita tentang materi bangun datar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- f. Guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang
- g. Guru akan membagi tugas sesuai dengan masalah yang akan dibahas kepada masing-masing kelompok yaitu mengenai pengelompokan bangun

datar, pengurutan bangun datar dan menentukan unsur-unsur bangun datar seperti sisi dan titik sudut pada segitiga dan segiempat

- h. Guru akan meminta siswa untuk menunjuk salah satu teman kelompoknya sebagai pencatat hasil diskusi
- i. Guru akan memberitahu alat-alat belajar yang bisa digunakan dalam menyelesaikan soal yang didiskusikan dan cara kerjanya
- j. Guru akan meminta siswa untuk mendiskusikan soal latihan yang diberikan
- k. Guru akan mengontrol siswa selama proses diskusi
- l. Guru akan membantu siswa untuk merumuskan kesimpulan
- m. Guru akan meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi
- n. Guru akan meminta siswa untuk mendemonstrasikan hasil diskusi
- o. Guru akan mengadakan uji tes kemampuan siswa dengan memberikan soal uraian sebanyak 3 butir
- p. Guru akan meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes
- q. Guru mengevaluasi nilai tes siswa

Tindakan (*action*) I

Guru melaksanakan pengajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun. Dari rencana yang telah disusun, maka dilakukan tindakan yaitu:

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam kepada siswa
- b. Guru meminta siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran

- c. Guru mengabsensi siswa
- d. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana belajar dengan menggunakan metode proyek
- e. Guru memberikan stimulus kepada siswa dengan jalan tanya jawab dan bercerita tentang materi bangun datar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yakni bentuk-bentuk dan contoh-contoh bangun datar.
- f. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 orang.
- g. Guru akan membagi tugas sesuai dengan masalah yang akan dibahas kepada masing-masing kelompok mengenai pengelompokan bangun datar, pengurutan bangun datar dan menentukan sisi dan sudut pada segitiga dan segiempat yaitu soal latihan pada buku paket kelas II halaman 143, 146 dan 148.
- h. Guru meminta siswa untuk menunjuk salah satu teman kelompoknya sebagai pencatat hasil diskusi
- i. Guru memberitahu alat yang bisa digunakan dalam menyelesaikan soal yang didiskusikan dan cara kerjanya, seperti penggaris.
- j. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan soal latihan yang diberikan
- k. Guru mengontrol siswa selama proses diskusi dengan jalan member saran/pertanyaan kepada siswa
- l. Guru membantu siswa untuk merumuskan kesimpulan
- m. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi

- n. Guru meminta setiap kelompok untuk mendemonstrasikan hasil diskusi
- o. Guru mengadakan uji tes kemampuan siswa dengan memberikan soal uraian sebanyak 3 butir
- p. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes
- q. Guru mengevaluasi nilai tes siswa
- r. Guru dan siswa sama-sama melakukan refleksi

Pengamatan (*observation*) I

Melalui pengamatan yang dilakukan melalui metode proyek pada materi bangun datar muncul semangat dan keaktifan terhadap psikomotorik dan minat belajar siswa. Aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada dasarnya cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dan jawaban soal yang telah diberikan oleh guru. Siswa dalam pertemuan ke-I ini sudah mulai aktif mendengarkan, memperhatikan uraian dari guru. Siswa juga sudah mulai berani mengeluarkan pendapat dan mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan dari guru. Siswa juga sudah mulai dapat mengenal unsure-unsur dan meniru dan atau membuat berbagai jenis bangun datar.

Dilihat dari pelaksanaan diskusi, siswa juga sudah mulai aktif mendiskusikan soal-soal latihan dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, ini disebabkan karena siswa mulai memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

Dari nilai tes I yang diikuti sebanyak 23 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas adalah 14 orang siswa, sedangkan yang mendapat nilai di bawah 75 yaitu sebanyak 9 orang siswa.

Refleksi I

Dari tindakan yang dilakukan maka diperoleh data hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 60,87% siswa yang tuntas atau ada 39,13% siswa yang belum tuntas belajar. Adapun keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada pertemuan ini adalah:

1. Keberhasilan

Banyak siswa yang sudah mampu mengerjakan soal, ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa dan penambahan jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal tersebut yakni dari 11 siswa menjadi 14 siswa. Pada pertemuan ini aspek psikomotorik siswa sudah mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aktivitas yang diamati oleh observer dan ketuntasan belajar siswa.

2. Ketidakberhasilan

Ada beberapa siswa yang belum mampu mengerjakan soal yakni sebanyak 39,13% atau sebanyak 9 orang, dikarenakan siswa terlalu terburu-buru dalam mengerjakan soal. Siswa juga kurang aktif dalam berdiskusi, bertanya dan memperhatikan atau mendengarkan uraian dari guru mengenai hal-hal yang belum diketahui dalam materi bangun

datar. Setelah selesai pertemuan ke-I maka akan dilanjutkan ke pertemuan ke-II pada siklus ini.

Pertemuan ke-II

Perencanaan (*planning*) I

Perencanaan yang akan dilakukan dalam meningkatkan aspek psikomotorik sekaligus hasil belajar siswa sebagai berikut:

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam kepada siswa
- b. Guru akan meminta siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran
- c. Guru akan mengabsensi siswa
- d. Guru akan kembali menjelaskan kepada siswa bagaimana belajar dengan menggunakan metode proyek
- e. Guru akan melaksanakan kegiatan awal memberikan stimulus kepada siswa dengan jalan tanya jawab atau bercerita tentang materi bangun datar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- f. Guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang
- g. Guru akan membagi tugas sesuai dengan masalah yang akan dibahas kepada masing-masing kelompok yaitu mengenai cara menggambar dan membuat bangun datar.
- h. Guru akan meminta siswa untuk menunjuk salah satu teman kelompoknya sebagai pencatat hasil diskusi

- i. Guru akan memberitahu alat-alat yang bisa digunakan dalam menyelesaikan soal yang didiskusikan dan cara kerjanya, seperti penggaris dan gunting
- j. Guru akan meminta siswa untuk mendiskusikan soal latihan yang diberikan
- k. Guru akan mengontrol siswa selama proses diskusi
- l. Guru akan membantu siswa untuk merumuskan kesimpulan
- m. Guru akan meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi
- n. Guru akan meminta siswa untuk mendemonstrasikan hasil diskusi
- o. Guru akan mengadakan uji tes kemampuan siswa dengan memberikan soal uraian sebanyak 3 butir
- p. Guru akan meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes
- q. Guru mengevaluasi nilai tes siswa

Tindakan (*action*) I

Guru melaksanakan pengajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun. Dari rencana yang telah disusun, maka dilakukan tindakan yaitu:

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam kepada siswa
- b. Guru meminta siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran
- c. Guru mengabsensi siswa
- d. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana belajar dengan menggunakan metode proyek

- e. Guru memberikan stimulus kepada siswa dengan jalan tanya jawab dan bercerita tentang materi bangun datar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yakni bentuk-bentuk dan contoh-contoh bangun datar.
- f. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 orang.
- g. Guru akan membagi tugas sesuai dengan masalah yang akan dibahas kepada masing-masing kelompok mengenai pengelompokan bangun datar, pengurutan bangun datar dan menentukan sisi dan sudut pada segitiga dan segiempat yaitu soal latihan pada buku paket kelas II halaman 152-154 latihan 7 dan halaman 157 soal nomor 4 dan 5 latihan 10.
- h. Guru meminta siswa untuk menunjuk salah satu teman kelompoknya sebagai pencatat hasil diskusi
- i. Guru memberitahu alat-alat yang bisa digunakan dalam menyelesaikan soal yang didiskusikan dan cara kerjanya, seperti penggaris dan gunting.
- j. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan soal latihan yang diberikan
- k. Guru mengontrol siswa selama proses diskusi dengan jalan memberi saran/pertanyaan kepada siswa
- l. Guru membantu siswa untuk merumuskan kesimpulan
- m. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi
- n. Guru meminta setiap kelompok untuk mendemonstrasikan hasil diskusi
- o. Guru mengadakan uji tes kemampuan siswa dengan memberikan soal uraian sebanyak 3 butir

- p. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes
- q. Guru mengevaluasi nilai tes siswa
- r. Guru dan siswa sama-sama melakukan refleksi

Pengamatan (observasi) I

Melalui pengamatan yang dilakukan melalui metode proyek pada materi bangun datar muncul keaktifan dan semangat terhadap psikomotorik dan minat belajar siswa. Aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan I. Siswa dalam pertemuan ke-II ini sudah lebih aktif mendengarkan, memperhatikan uraian dari guru. Siswa juga sudah berani mengeluarkan pendapat dan mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan dari guru. Siswa dalam pertemuan ke-II ini siswa sudah mulai mampu menentukan unsur-unsur dan meniru atau membuat berbagai jenis bangun datar.

Dilihat dari pelaksanaan diskusi, siswa juga sudah mulai aktif mendiskusikan soal-soal latihan dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat pada lembar aktivitas yang telah dilampirkan.

Dari nilai tes II yang diikuti sebanyak 25 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas adalah 13 orang siswa, sedangkan yang mendapat nilai di bawah 75 yaitu sebanyak 12 orang siswa.

Refleksi I

Dari tindakan yang dilakukan maka diperoleh data hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 52% siswa yang tuntas atau ada 48% siswa yang belum tuntas belajar.

Aspek psikomotorik siswa dalam hal mengerjakan materi bangun datar dengan menggunakan berbagai sarana dan prasana sudah mulai baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang diamati observer serta ketuntasan belajar dari tes II yang dikerjakan siswa.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan aspek psikomotorik dan ketuntasan belajar siswa masih belum maksimal, oleh karena itu penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I ini maka perlu dilakukan rencana baru yaitu:

- a. Guru diharapkan mampu memaksimalkan penyampaian materi
- b. Guru harus dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar ini lebih baik sesuai dengan skenario pembelajaran melalui metode proyek
- c. Guru harus membuat soal-soal yang lebih inovatif agar aspek psikomotorik dan hasil belajar siswa lebih meningkat dari siklus I
- d. Siswa tidak boleh terburu-buru dalam mengerjakan soal.
- e. Guru harus bisa membimbing siswa dalam mengerjakan soal
- f. Guru meminta siswa untuk membawa peralatan belajar yang dibutuhkan

- g. Guru menyediakan peralatan belajar yang dibutuhkan sebagai antisipasi apabila ada siswa yang lupa membawa peralatan belajar

3. Siklus II

Pertemuan ke-I

Identifikasi Masalah II

Yang menjadi permasalahan pada siklus II ini adalah semua ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I.

Perencanaan (*planning*) II

Setelah menjalani siklus I dimana peneliti menggunakan metode proyek maka pada tahap ini peneliti tetap akan menggunakan metode proyek. Karena pada siklus I sudah mulai terjadi peningkatan aspek psikomotorik serta hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan siklus I.

Perencanaan yang akan dilakukan dalam meningkatkan aspek psikomotorik serta hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam kepada siswa
- b. Guru akan meminta siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran
- c. Guru akan mengabsensi siswa
- d. Guru akan bertanya kepada siswa tentang masalah/kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya
- e. Mengoptimalkan waktu
- f. Guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang

- g. Guru akan membagi tugas sesuai dengan masalah yang akan dibahas kepada masing-masing kelompok yaitu pengelompokan, penuguran dan penentuan sisi dan sudut pada bangun datar.
- h. Guru akan meminta siswa untuk menunjuk salah satu teman kelompoknya sebagai pencatat hasil diskusi
- i. Guru akan memberitahu alat-alat yang bisa digunakan dalam menyelesaikan soal yang didiskusikan dan cara kerjanya
- j. Guru akan meminta siswa untuk mendiskusikan soal latihan yang diberikan
- k. Guru akan mengontrol siswa selama proses diskusi
- l. Guru akan membantu siswa untuk merumuskan kesimpulan
- m. Guru akan meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi
- n. Guru akan meminta siswa untuk mendemonstrasikan hasil diskusi
- o. Guru akan mengadakan uji tes kemampuan siswa dengan memberikan soal uraian sebanyak 3 butir
- p. Guru akan meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes
- q. Guru mengevaluasi nilai tes siswa

Tindakan (*action*) II

Guru melaksanakan pengajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun. Dari rencana yang telah disusun, maka dilakukan tindakan yaitu:

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam kepada siswa

- b. Guru meminta siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran
- c. Guru mengabsensi siswa
- d. Guru bertanya kepada siswa tentang masalah/kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus I
- e. Mengoptimalkan waktu
- f. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 orang.
- g. Guru akan membagi tugas sesuai dengan masalah yang akan dibahas kepada masing-masing kelompok mengenai pengelompokan bangun datar, pengurutan bangun datar dan menentukan sisi dan sudut pada segitiga dan segiempat.
- h. Guru meminta siswa untuk menunjuk salah satu teman kelompoknya sebagai pencatat hasil diskusi
- i. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan soal latihan yang diberikan
- j. Guru mengontrol siswa selama proses diskusi dengan jalan memberi saran/pertanyaan kepada siswa
- k. Guru membantu siswa untuk merumuskan kesimpulan
- l. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi
- m. Guru meminta setiap kelompok untuk mendemonstrasikan hasil diskusi
- n. Guru mengadakan uji tes kemampuan siswa dengan memberikan soal uraian sebanyak 3 butir
- o. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes

- p. Guru mengevaluasi nilai tes siswa
- q. Guru dan siswa sama-sama melakukan refleksi

Pengamatan (observasi) II

Tahap observasi II ini juga dilakukan sejalan dengan tahap pelaksanaan tindakan II. Hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar pada siklus II pertemuan sudah meningkat. Dari hasil observasi yang dilakukan observer, ditemukan bahwa aspek psikomotorik serta minat belajar siswa sudah semakin meningkat dalam materi bangun datar, karena sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I.

Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II pertemuan I ini ternyata mampu meningkatkan aspek psikomotorik serta hasil belajar siswa dilihat dari aktivitas mereka dalam mengerjakan masalah-masalah yang diberikan guru dan keaktifan mereka dalam kelompok serta hasil dari tes yang diberikan sudah mencapai hasil belajar siswa.

Refleksi II

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes belajar siswa dapat disimpulkan bahwa:

- a. Guru telah mampu meningkatkan aspek psikomotorik serta hasil belajar siswa terlihat dari aktivitas siswa yang diamati oleh observer dan dari nilai rata-rata siswa.
- b. Guru telah mampu meningkatkan keaktifan siswa terhadap pelajaran bangun datar sehingga menimbulkan minat belajar bagi siswa.

Dari tindakan yang dilakukan maka diperoleh data hasil penelitian dari pertemuan ke-I pada siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 84,62% siswa yang tuntas dan siswa yang belum tuntas hanya 15,38% siswa. Dari hasil tersebut persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-I belum mencapai 85% siswa yang tuntas, dari hal tersebut maka peneliti melanjutkan pertemuan ke-II .

Pertemuan ke-II

Perencanaan (*planning*) II

Perencanaan yang akan dilakukan dalam meningkatkan aspek psikomotorik siswa adalah sebagai berikut:

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam kepada siswa
- b. Guru akan meminta siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran
- c. Guru akan mengabsensi siswa
- d. Guru akan bertanya kepada siswa tentang masalah/kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya
- e. Mengoptimalkan waktu
- f. Guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang
- g. Guru akan membagi tugas sesuai dengan masalah yang akan dibahas kepada masing-masing kelompok yaitu cara menggambar dan membuat bangun datar.

- h. Guru akan meminta siswa untuk menunjuk salah satu teman kelompoknya sebagai pencatat hasil diskusi
- i. Guru akan memberitahu alat-alat yang bisa digunakan dalam menyelesaikan soal yang didiskusikan dan cara kerjanya
- j. Guru akan meminta siswa untuk mendiskusikan soal latihan yang diberikan
- k. Guru akan mengontrol siswa selama proses diskusi
- l. Guru akan membantu siswa untuk merumuskan kesimpulan
- m. Guru akan meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi
- n. Guru akan meminta siswa untuk mendemonstrasikan hasil diskusi
- o. Guru akan mengadakan uji tes kemampuan siswa dengan memberikan soal uraian sebanyak 3 butir
- p. Guru akan meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes
- q. Guru mengevaluasi nilai tes siswa

Tindakan (*action*) II

Guru melaksanakan pengajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun. Dari rencana yang telah disusun, maka dilakukan tindakan yaitu:

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam kepada siswa
- b. Guru meminta siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran
- c. Guru mengabsensi siswa

- d. Guru bertanya kepada siswa tentang masalah/kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus I sampai dengan siklus II pertemuan ke-I
- e. Mengoptimalkan waktu
- f. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 orang.
- g. Guru akan membagi tugas sesuai dengan masalah yang akan dibahas kepada masing-masing kelompok mengenai cara menggambar dan membuat bangun datar.
- h. Guru meminta siswa untuk menunjuk salah satu teman kelompoknya sebagai pencatat hasil diskusi
- i. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan soal latihan yang diberikan
- j. Guru mengontrol siswa selama proses diskusi dengan jalan memberi saran/pertanyaan kepada siswa
- k. Guru membantu siswa untuk merumuskan kesimpulan
- l. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi
- m. Guru meminta setiap kelompok untuk mendemonstrasikan hasil diskusi
- n. Guru mengadakan uji tes kemampuan siswa dengan memberikan soal uraian sebanyak 3 butir
- o. Guru mengingatkan siswa agar tidak terburu-buru dalam mengerjakan soal yang diberikan
- p. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes
- q. Guru mengevaluasi nilai tes siswa

- r. Guru dan siswa sama-sama melakukan refleksi tentang semua materi bangun datar

Pengamatan (observasi) II

Tahap observasi II ini juga dilakukan sejalan dengan tahap pelaksanaan tindakan II. Hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar pada siklus II pertemuan ke-II sudah semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari lembar observasi yang sudah dilampirkan.

Melihat peningkatan-peningkatan aspek psikomotorik serta hasil belajar di atas, peneliti mengambil kesimpulan untuk menghentikan tindakan penelitian pada siklus II ini saja, karena indikator-indikator aspek psikomotorik serta hasil belajar sudah menunjukkan adanya peningkatan.

Refleksi II

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes belajar siswa dapat disimpulkan bahwa:

- a. Guru telah mampu meningkatkan aspek psikomotorik serta hasil belajar siswa terlihat dari aktivitas siswa yang diamati oleh observer dan dari nilai rata-rata siswa.
- b. Guru telah mampu meningkatkan keaktifan siswa terhadap pelajaran bangun datar sehingga menimbulkan minat belajar bagi siswa.

Melihat dari peningkatan-peningkatan aspek psikomotorik serta hasil belajar di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan untuk menghentikan tindakan penelitian pada siklus II ini saja, persentase ketuntasan hasil belajar

siswa sudah mencapai lebih dari 85% yaitu dengan persentase 86,96% siswa yang tuntas dengan kata lain semua indicator hasil belajar sudah menunjukkan adanya peningkatan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan aspek psikomotorik siswa pada pokok bahasan bangun datar dengan menggunakan metode proyek adalah memuaskan.

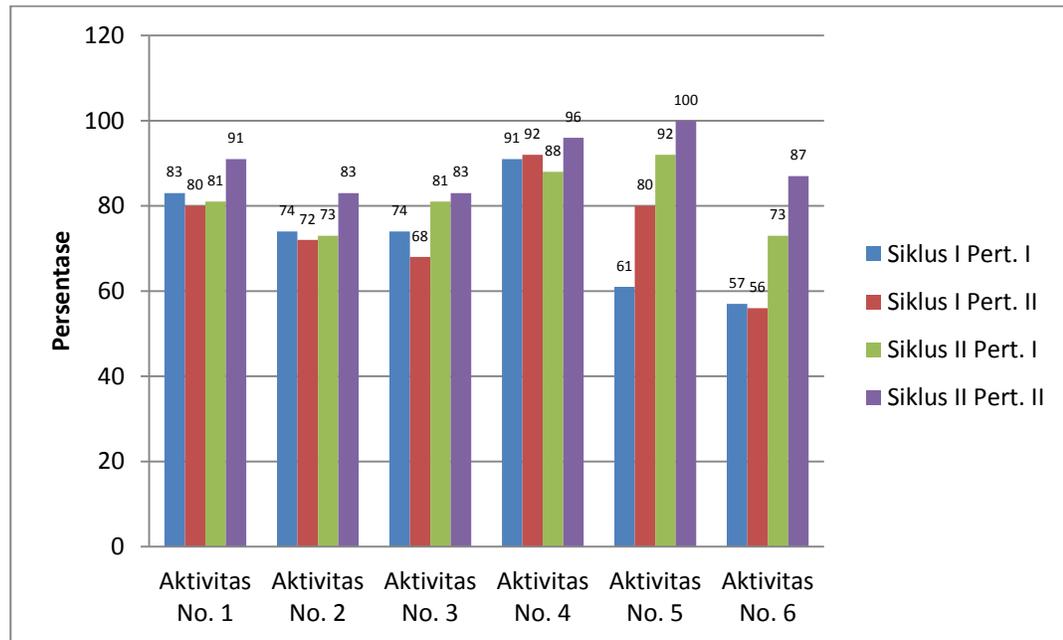
B. Perbandingan Hasil Tindakan

Untuk perbandingan hasil tindakan dapat dilihat pada tabel-tabel dan diagram-diagram di bawah ini:

TABEL I
PERSENTASE PENINGKATAN ASPEK PSIKOMOTORIK SISWA
DILIHAT DARI AKTIVITAS YANG TELAH DIAMATI

No	Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
		Pert. I (23)	Pert. II (25)	Pert. I (26)	Pert. II (23)
1	Aktif memperhatikan atau mendengarkan uraian dari guru	83%	80%	81%	91%
2	Berani mengajukan pertanyaan kepada guru	74%	72%	73%	83%
3	Berani menjawab atau mengeluarkan pendapat	74%	68%	81%	83%
4	Aktif berdiskusi	91%	92%	88%	96%
5	Dapat mengenal unsur-unsur pada bangun datar	61%	80%	92%	100%
6	Dapat meniru atau membuat berbagai jenis bangun datar	57%	56%	73%	87%

Dalam bentuk diagram batang, perbandingan nilai rata-rata persentase aktivitas untuk kedua siklus dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

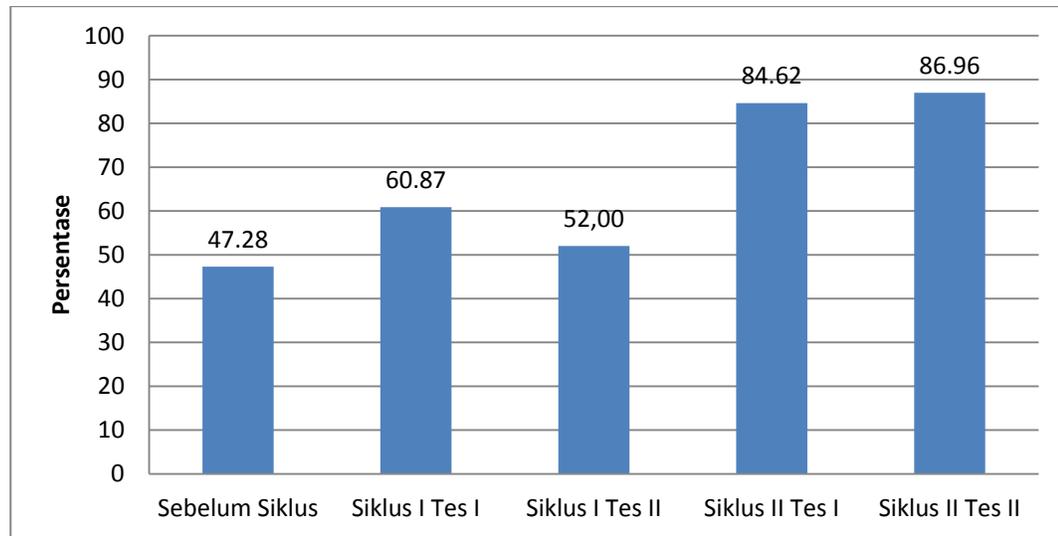


Dari tabel serta gambar di atas, perbandingan hasil tindakan untuk aktivitas yang telah diamati antara siklus I dan siklus II jelas terlihat, aspek psikomotorik serta hasil belajar siswa semakin meningkat.

TABEL II
PERSENTASE PENINGKATAN ASPEK PSIKOMOTORIK
SERTA HASIL BELAJAR SISWA
DILIHAT DARI KETUNTASAN BELAJAR

Kategori Tes	Sebelum Siklus	Siklus I		Siklus II	
		Tes I	Tes II	Tes I	Tes II
Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	47,82%	60,87%	52%	84,62%	86,96%

Peningkatan aspek psikomotorik serta hasil belajar siswa setelah dilakukan berbagai macam tindakan pada siklus I dan siklus II pada tabel di atas ditunjukkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



Bila dilihat dari persentase siswa yang telah tuntas belajar dari kemampuan awal yaitu 47,82% , pada siklus I pertemuan ke-I yaitu 60,87%, pertemuan ke-II 52,00%, sedangkan siklus II pertemuan ke-I 84,62% dan pada pertemuan ke-II meningkat menjadi 86,96% ini juga sudah jauh mengalami peningkatan.

C. Analisa Hasil Penelitian

1. Reduksi Data

Dari hasil observasi siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan peneliti dalam meningkatkan aspek psikomotorik sekaligus minat belajar siswa telah tercapai. Hal ini didukung dari aktivitas belajar siswa dipantau observer dan ketuntasan belajar siswa berdasarkan persentase tes hasil belajar siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada lampiran.

2. Penyajian Data

Dengan melihat aktivitas dan hasil belajar yang telah diamati pada siklus II pertemuan ke-I ini, aspek psikomotorik siswa sudah semakin meningkat dari siklus I.

Bila dilihat dari persentase aktivitas belajar siswa yakni (1) aktivitas perhatian pada pertemuan ke-I sebesar 83%, pertemuan ke-II sebesar 80%, pertemuan ke-III sebesar 81% dan pertemuan ke-IV sebesar 91%; (2) aktivitas bertanya pada pertemuan ke-I sebesar 74%, pertemuan ke-II sebesar 72%, pertemuan ke-III sebesar 73%, dan pertemuan ke-IV sebesar 83%; (3) aktivitas menjawab pada pertemuan ke-I sebesar 74%, pertemuan ke-II sebesar 68%, pertemuan ke-III sebesar 81%, pertemuan ke-IV sebesar 83% (4) aktivitas berdiskusi pada pertemuan ke-I sebesar 91%, pertemuan ke-II sebesar 92%, pertemuan ke-III sebesar 88%, dan pertemuan ke-IV sebesar 96%; (5) aktivitas mengenal unsur-unsur bangun datar pada pertemuan ke-I sebesar 61%, pertemuan ke-II sebesar 80%, pertemuan ke-III sebesar 92%, pertemuan ke-IV sebesar 100% (6) aktivitas meniru pada pertemuan ke-I sebesar 57%, pertemuan ke-II sebesar 56%, pertemuan ke-III sebesar 73%, pertemuan ke-IV sebesar 87%.

Sedangkan bila dilihat dari persentase siswa yang telah tuntas belajar dari kemampuan awal yaitu 47,82%, pada siklus I pertemuan ke-I yaitu 60,87%, pertemuan ke-II 52%, sedangkan siklus II pertemuan ke-I 84,62% ini sudah jauh mengalami peningkatan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari persentase di atas dapat dilihat bahwa aspek psikomotorik siswa dilihat dari aktivitas belajar dan hasil belajar siswa sudah jauh meningkat, dari kemampuan awal 63,91 (11 orang), pada siklus I pertemuan ke-I 69,48 (14 orang), pertemuan ke-II 74,00 (13 orang). Siklus II pertemuan ke-I meningkat menjadi 86,54 (22 orang), pertemuan ke-II 89,57 (20 orang). Peningkatan terus bertambah pada tiap-tiap pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa aspek psikomotorik siswa sudah banyak mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode proyek dapat meningkatkan aspek psikomotorik anak didik seperti keaktifan, minat belajar serta ketuntasan belajar siswa. Pada aktivitas belajar siswa yaitu (1) aktivitas perhatian pada pertemuan ke-I sebesar 83%, pertemuan ke-II sebesar 80%, pertemuan ke-III sebesar 81% dan pertemuan ke-IV sebesar 91%; (2) aktivitas bertanya pada pertemuan ke-I sebesar 74%, pertemuan ke-II sebesar 72%, pertemuan ke-III sebesar 73%, dan pertemuan ke-IV sebesar 83%; (3) aktivitas menjawab pada pertemuan ke-I sebesar 74%, pertemuan ke-II sebesar 68%, pertemuan ke-III sebesar 81%, pertemuan ke-IV sebesar 83% (4) aktivitas berdiskusi pada pertemuan ke-I sebesar 91%, pertemuan ke-II sebesar 92%, pertemuan ke-III sebesar 88%, dan pertemuan ke-IV sebesar 96%; (5) aktivitas mengenal unsur-unsur bangun datar pada pertemuan ke-I sebesar 61%, pertemuan ke-II sebesar 80%, pertemuan ke-III sebesar 92%, pertemuan ke-IV sebesar 100%; (6) aktivitas meniru pada pertemuan ke-I sebesar 57%, pertemuan ke-II sebesar 56%, pertemuan ke-III sebesar 73%, pertemuan ke-IV sebesar 87%.

Pada **siklus I pertemuan ke-I** diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 68,48 dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang (60,87%) dan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang (39,13%), **pertemuan ke-II** sebesar 74,00 dengan jumlah siswa yang tuntas 13 orang (52,00%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang (48,00%), **siklus II pertemuan ke-I** diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 86,54 dengan jumlah siswa yang tuntas 22 orang (84,62%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (15,38%), **pertemuan ke-II** sebesar 89,57 dengan jumlah siswa yang tuntas 20 orang (86,96%) dan siswa yang tidak tuntas sebesar 3 orang (13,04%).

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan aspek psikomotorik serta hasil belajar siswa sebaiknya menggunakan metode proyek
2. Kepada guru umumnya dan guru matematika khususnya untuk selalu memperhatikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar hasil belajar serta indikator-indikator yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Amin, Moh., *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1992.
- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama Witya, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- , *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Dahar, Ratna Wilis, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- , *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Hamid, Moh. Sholeh, *Metode Edutainment*, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Hasan, Chalijah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya : Unsana offset, 1994.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2012.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Rahyubi, Heri, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Majalengka: Refens, 2012.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Alam Mulia, 2001.
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- , *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Kencana, 2010.
- , *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Kencana, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung : Tarsito, 1990.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Tim Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Turmudi, *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT. Leuser Cita Pustaka, 2009.
- Uno, Hamzah B., *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Upiet, "Penilaian Aspek Psikomotor" ([http.id.shvoong](http://id.shvoong)).
- Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : EVA RIAFNI DINATA TAMBUNAN
NIM : 08. 330 0058
Tempat/Tgl. Lahir : Padangsidempuan, 29 Maret 1988
Alamat : Sihitang



B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2000, tamat SD Negeri 102111 Sipispis, Kab. Serdang Bedagai
2. Tahun 2003, tamat MTs. Al-Kautsar Pane Tengah, Simalungun
3. Tahun 2006, tamat SMK Negeri 1 Padangsidempuan
4. Tahun 2013, mahasiswa STAIN Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris Matematika

C. ORANG TUA

1. Ayah : Wahidin Tambunan (alm.)
2. Ibu : Iriani Nasution
3. Pekerjaan : PNS
4. Alamat : Sihitang

Lampiran 1

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Matematika
 Pokok Bahasan : Bangun Datar
 Kelas/ Sem : II/II
 Penilai :

Petunjuk :

Berikan tanda cek (√) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat anda!

Keterangan : 1 : Berarti “Tidak Baik”

2 : Berarti “Kurang Baik”

3 : Berarti “Cukup Baik”

4 : Berarti “Baik”

5 : Berarti ”Sangat Baik”

NO	Aspek Yang Di Nilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Format					
	a. Kejelasan pembagian materi					
	b. Pengaturan ruangan/ tata sletak					
	c. Jelas dan ukuran huruf yang sesuai					
	Bahasa					
2.	a. Kebenaran tata bahasa					
	b. Kesederhanaan struktur kalimat					
	c. Kejelasan petunjuk/ arahan					
	d. Sifat komutatif bahasa yang digunakan					
	Isi					
	a. Kebenaran materi/ Isi					
	b. Di kelompokkan dalam bagian-bagian yang logis					
3.	c. Kesesuaian dengan Metode Proyek					
	d. Metode penyajian					
	e. Kelayakan kelengkapan belajar					
	f. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan.					

Simpulan penilaian secara umum: (Lingkarilah yang sesuai).

- | | |
|--|---|
| a. Rencana pembelajaran ini. | b. Rencana pembelajaran ini. |
| 1. Tidak Baik
Memerlukan Konsultasi | 1. Belum dapat digunakan |
| 2. Kurang Baik. | 2. Dapat digunakan dengan revisi . |
| 3. Cukup Baik | 3. Dapat digunakan dengan revisi
banyak. |
| 4. Baik | 4. Dapat digunakan dengan revisi
sedikit |
| 5. Sangat Baik | 5. Dapat digunakan secara revisi. |

Mohon menulis butir-butir revisi pada kolom saran berikut atau menuliskan langsung pada naskah.

Saran :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
Validator/ Penilai.

NIP

Keterangan:

V : Valid	SDP : Sangat dapat dipahami	TR : Dapat digunakan tanpa revisi
CV : Cukup Valid	DP : Dapat dipahami	RK : Dapat digunakan dengan revisi kecil
KV : Kurang Valid	KDP : Kurang dapat dipahami	RB : Dapat digunakan dengan revisi besar
TV : Tidak Valid	TDP : Tidak dapat dipahami	PK : Belum dapat digunakan, masih perlu konsultasi

C. Komentar dan Saran Perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
Validator

(.....)

Keterangan:

V : Valid	SDP : Sangat dapat dipahami	TR : Dapat digunakan tanpa revisi
CV : Cukup Valid	DP : Dapat dipahami	RK : Dapat digunakan dengan revisi kecil
KV : Kurang Valid	KDP : Kurang dapat dipahami	RB : Dapat digunakan dengan revisi besar
TV : Tidak Valid	TDP : Tidak dapat dipahami	PK : Belum dapat digunakan, masih perlu konsultasi

F. Komentar dan Saran Perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
Validator

(.....)

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Pertemuan I

Nama Sekolah	: SD Negeri 200508 Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: II/II
Alokasi Waktu	: 2x35 Menit
Standar Kompetensi	: 4. Mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana
Kompetensi Dasar	: 4.1. Mengelompokkan bangun datar 4.2. Mengenal sisi-sisi bangun datar
Indikator Pengembangan	: 1. Mengelompokkan bangun datar 2. Mengurutkan bangun datar 3. Menentukan unsur-unsur pada bangun datar a. Titik sudut dan sisi pada segitiga b. Titik sudut dan sisi pada segiempat

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mengelompokkan bangun datar, mengurutkan bangun datar dan menentukan unsur-unsur pada bangun datar yakni titik sudut dan sisi pada segitiga dan segiempat.

B. Kegiatan Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Metode Proyek

C. Materi Prasyarat : Mengukur panjang benda

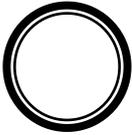
D. Materi Ajar

1. Mengelompokkan bangun datar

Bentuk  disebut segitiga

Bentuk  disebut persegi

Bentuk  disebut persegi panjang

Bentuk  disebut lingkaran

2. Mengurutkan bangun datar

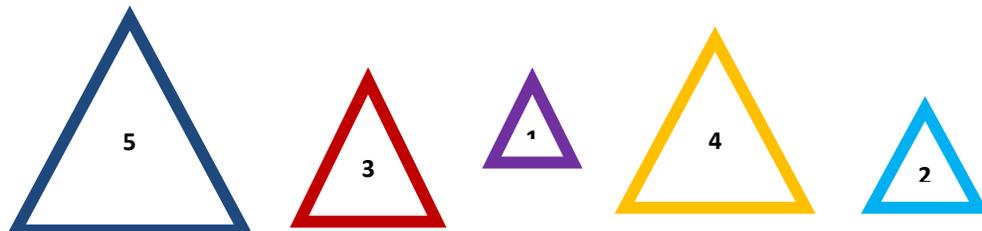
Urutkan lingkaran mulai dari yang terkecil



Urutkan persegi panjang mulai dari yang terbesar

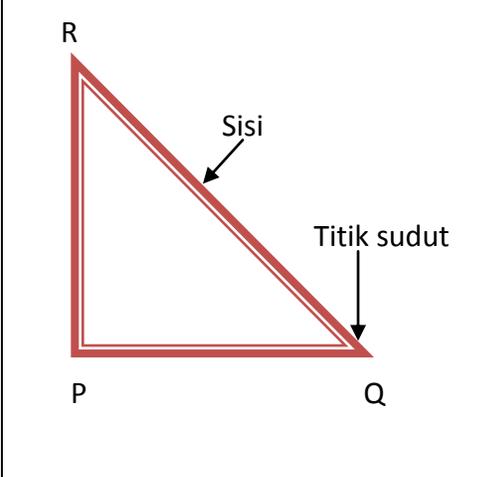


Nomor pada segitiga-segitiga berikut menunjukkan urutan mulai dari segitiga yang terkecil

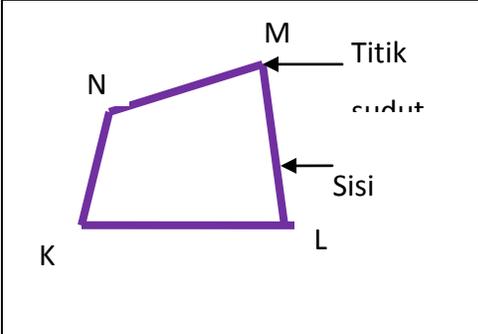


3. Menentukan unsur-unsur pada bangun datar

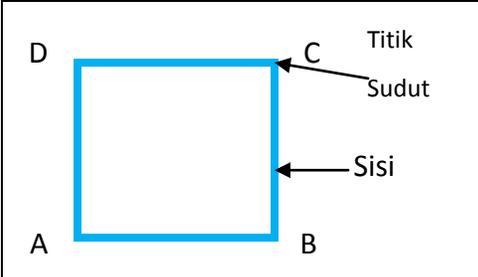
a. Titik sudut dan sisi pada segitiga

	<p>Pokok pada bangun datar disebut titik sudut.</p> <p>Pada gambar di samping, dapat dilihat bahwa segitiga PQR mempunyai tiga sisi dan tiga titik sudut.</p>
---	--

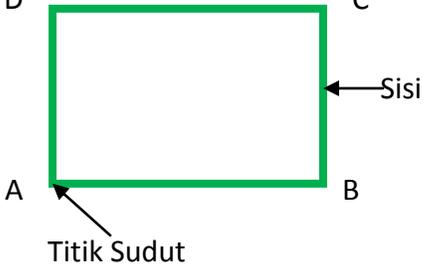
b. Titik sudut dan sisi pada segi

	<p>Segi empat KLMN mempunyai empat sisi dan empat titik sudut.</p> <p>Pada segi empat sembarang keempat sisinya tidak harus sama panjang</p>
---	--

c. Titik sudut dan sisi pada persegi

	<p>Pada gambar di samping, dapat dilihat bahwa persegi mempunyai empat sisi dan empat titik sudut.</p> <p>Sisi-sisi pada persegi sama panjang.</p>
---	--

d. Titik sudut dan sisi pada persegi panjang

	<p>Pada gambar di samping, dapat dilihat bahwa persegi panjang mempunyai empat sisi dan empat titik sudut.</p> <p>Pada persegi panjang sisi-sisi yang berhadapan sama panjang.</p>
---	--

E. Skenario Pembelajaran

Fase	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
<p>1. Langkah perencanaan.</p> <p>a. Guru membagi anak-anak di kelas menjadi beberapa kelompok</p> <p>b. Guru membagi tugas sesuai dengan masalah yang akan dibahas kepada masing-masing kelompok</p> <p>c. Setiap</p>	<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam kepada siswa - Guru mengajak siswa untuk mengawali pembelajaran dengan doa - Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana belajar dengan menggunakan metode proyek, mulai dari defenisi, langkah-langkah serta tujuan belajar yang diharapkan dalam metode proyek - Guru memberikan 	<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab salam - Siswa berdoa menurut agama dan keyakinannya masing-masing - Siswa mendengarkan penjelasan guru 	<p>15 mnt</p>

<p>kelompok menunjuk pencatat laporan hasil kerja kelompok</p> <p>d. Guru menunjuk sumber-sumber yang dapat dipergunakan memecahkan masalah</p> <p>e. Guru menyarankan alat-alat/saran yang bisa dipakai dan cara kerjanya</p> <p>2. Langkah pelaksanaan.</p> <p>a. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok</p> <p>b. Guru mengontrol apa yang dikerjakan siswa, memberi saran/pertanyaan</p> <p>c. Guru membantu merumuskan kesimpulan bila perlu</p> <p>3. Langkah kulminasi</p> <p>a. Siswa mengumpulkan hasil diskusi</p>	<p>stimulus kepada siswa dengan jalan Tanya jawab atau bercerita tentang materi bangun datar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang setiap kelompok. - Guru membagi tugas sesuai dengan masalah yang akan dibahas kepada masing-masing kelompok yaitu soal latihan pada buku paket kelas II halaman 143, 146 dan 148 - Guru memberitahu alat-alat yang bisa digunakan dalam menyelesaikan soal yang didiskusikan dan carakerjanya. - Guru meminta siswa untuk mendiskusikan soal latihan yang diberikan - Guru mengontrol siswa selama proses diskusi dengan jalan memberi saran/pertanyaan kepada siswa - Guru membantu siswa untuk merumuskan kesimpulan <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mengumpulkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bertanya atau menjawab tentang bangun datar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing - Siswa membuka buku paket untuk melihat soal latihan yang diberikan guru - Siswa mendengarkan arahan dari guru 	<p>30 mnt</p>
--	--	--	---------------

<p>b. Siswa mendemonstrasikan hasil diskusi di depan kelas.</p>	<p>hasil diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan hasil diskusi di depan kelas - Guru mengadakan uji tes kemampuan siswa dengan memberikan soal uraian sebanyak 3 butir - Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes - Guru mengevaluasi nilai tes siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa melaksanakan diskusi kelas - Siswa berdiskusi sembari mendengarkan arahan dari guru - Siswa menyimpulkan hasil diskusi <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyerahkan hasil diskusi kepada - Masing-masing kelompok mendemonstrasikan hasil diskusinya - Siswa mengerjakan soal tes secara individu - Siswa mengumpulkan hasil tes kepada guru 	
---	--	--	--

			25mnt
--	--	--	-------

a. Sumber dan alat belajar

1. Buku Matematika kelas II SD (Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas II, Jakarta: Erlangga, 2007, hlm. 141-149).
2. Sumber yang relevan (internet, buku yang berkenaan)
3. Penggaris dan alat-alat lain yang mendukung

b. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes tertulis
2. Bentuk instrument : Soal uraian

Padangsidempuan, Februari 2013
Observer

EVA RIAFNI DINATA TAMBUNAN
NIM. 08.3300058

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Pertemuan II

Nama Sekolah	: SD Negeri 200508 Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: II/II
Alokasi Waktu	: 2x35 Menit
Standar Kompetensi	: 4. Mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana
Kompetensi Dasar	: 4.2. Mengenal sisi-sisi bangun datar 4.3. Mengenal sudut-sudut bangun datar
Indikator Pengembangan	: 4. Menggambar dan membuat bangun datar dengan ukuran tertentu a. Menggambar bangun datar pada kertas berpetak b. Membuat bangun datar

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa dapat menggambar bangun datar pada kertas berpetak dan membuat bangun datar.

B. Kegiatan Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Metode Proyek

C. Materi Prasyarat : Mengelompokkan bangun datar dan mengenal sisi bangun datar

D. Materi Ajar

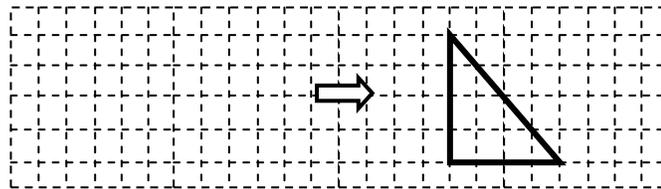
4. Menggambar dan membuat bangun datar dengan ukuran tertentu

a. Menggambar bangun datar pada kertas berpetak

1) Menggambar segitiga

Langkah-langkahnya yaitu:

- a) Buatlah tiga buah titik , misal titik pertama berada pada baris kedua kolom ketiga petak. Titik kedua 4 kotak ke bawah sejajar dengan titik pertama , sedangkan titik ketiga jarak 4 petak ke kanan dari titik kedua.
- b) Hubungkan ketiga titik tersebut dengan garis satu sama lain, seperti gambar berikut ini:

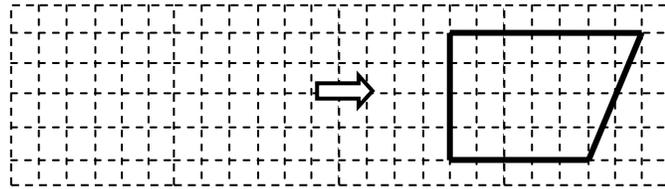


2) Menggambar segi empat

Langkah-langkahnya yaitu:

- a) Buatlah satu titik
- b) Buatlah titik kedua dengan jarak sembarang, misal jaraknya 7 petak ke arah kanan
- c) Buatlah titik ketiga dengan jarak sembarang di bawah titik pertama, misal jaraknya 4 petak
- d) Buatlah titik keempat dengan jarak sembarang. Misal jaraknya 5 petak ke arah kanan dari titik ketiga

- e) Hubungkan keempat titik dengan garis satu sama lain seperti gambar berikut:

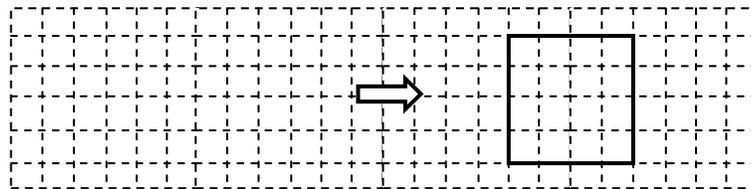


3) Menggambar persegi

Langkah-langkahnya yaitu:

- Buatlah satu titik
- Buatlah titik kedua ke arah kanan, misal jaraknya 4 petak dari titik pertama
- Buatlah titik ketiga, jaraknya juga 4 petak di bawah titik pertama
- Buatlah titik keempat, jaraknya 4 petak dari titik ketiga dan 4 petak dari titik kedua
- Hubungkan titik-titik tersebut dengan garis satu sama lain seperti

gambar berikut:

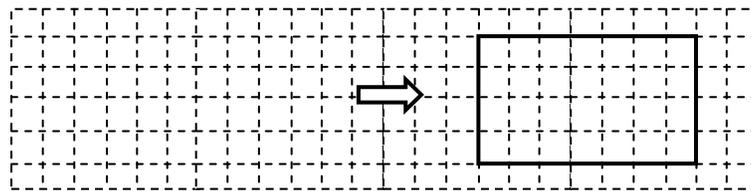


4) Menggambar persegi panjang

Langkah-langkahnya yaitu:

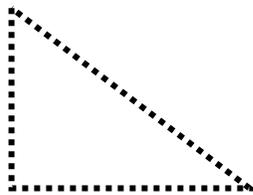
- Buatlah satu titik

- b) Buatlah titik lain dengan jarak sembarang, misal 7 petak ke arah kanan
- c) Buatlah titik ketiga di bawah titik pertama, misal jaraknya 4 petak
- d) Buatlah titik keempat. Jaraknya juga harus 7 petak ke arah kanan dari titik ketiga
- e) Hubungkan titik-titik tersebut dengan garis satu sama lain seperti gambar berikut.



b. Membuat bangun datar

- 1) Jiplaklah garis putus-putus berikut pada kertas tipis, kemudian guntinglah sehingga terbentuk bangun segitiga



- 2) Jiplaklah garis putus-putus berikut pada kertas tipis, kemudian guntinglah sehingga terbentuk bangun segi empat



- 3) Jiplaklah garis putus-putus berikut pada kertas tipis, kemudian guntinglah sehingga terbentuk bangun persegi



- 4) Jiplaklah garis putus-putus berikut pada kertas tipis, kemudian guntinglah sehingga terbentuk bangun persegi panjang



E. Skenario Pembelajaran

Fase	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
4. Langkah perencanaan. a. Guru membagi anak-anak di kelas menjadi beberapa kelompok b. Guru membagi tugas sesuai dengan masalah yang akan dibahas kepada masing-masing kelompok c. Setiap	1. Kegiatan Pendahuluan - Guru mengucapkan salam kepada siswa - Guru mengajak siswa untuk mengawali pembelajaran dengan doa - Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana belajar dengan menggunakan metode proyek, mulai dari definisi, langkah-langkah serta tujuan belajar	1. Kegiatan Pendahuluan - Siswa menjawab salam - Siswa berdoa menurut agama dan keyakinannya masing-masing - Siswa mendengarkan penjelasan guru	15 menit

<p>kelompok menunjuk pencatat laporan hasil kerja kelompok</p> <p>d. Guru menunjuk sumber-sumber yang dapat dipergunakan memecahkan masalah</p> <p>e. Guru menyarankan alat-alat/saran yang bisa dipakai dan cara kerjanya</p> <p>5. Langkah pelaksanaan.</p> <p>d. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok</p> <p>e. Guru mengontrol apa yang dikerjakan siswa, memberi saran/pertanyaan</p> <p>f. Guru membantu merumuskan kesimpulan bila perlu</p> <p>6. Langkah kulminasi</p> <p>c. Siswa mengumpulkan hasil diskusi</p>	<p>yang diharapkan dalam metode proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan stimulus kepada siswa dengan jalan Tanya jawab atau bercerita tentang materi bangun datar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang setiap kelompok. - Guru membagi tugas sesuai dengan masalah yang akan dibahas kepada masing-masing kelompok yaitu soal latihan pada buku paket kelas II halaman 152-154 latihan 7 dan halaman 157 soal nomor 4 dan 5 latihan 10. - Guru memberitahu alat-alat yang bisa digunakan dalam menyelesaikan soal yang didiskusikan dan cara kerjanya. - Guru meminta siswa untuk mendiskusikan soal latihan yang diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bertanya atau menjawab tentang bangun datar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing - Siswa membuka buku paket untuk melihat soal latihan yang diberikan guru 	
--	--	---	--

<p>d. Siswa mendemonstrasikan hasil diskusi di depan kelas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengontrol siswa selama proses diskusi dengan jalan memberi saran/pertanyaan kepada siswa - Guru membantu siswa untuk merumuskan kesimpulan <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi - Guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan hasil diskusi di depan kelas - Guru mengadakan uji tes kemampuan siswa dengan memberikan soal uraian sebanyak 3 butir - Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes - Guru mengevaluasi nilai tes siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan arahan dari guru - Siswa melaksanakan diskusi kelas - Siswa berdiskusi sembari mendengarkan arahan dari guru - Siswa menyimpulkan hasil diskusi <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyerahkan hasil diskusi kepada guru - Masing-masing kelompok mendemonstrasikan hasil diskusinya 	<p>30 menit</p>
---	--	--	-----------------

		<ul style="list-style-type: none">- Siswa mengerjakan soal tes secara individu - Siswa mengumpulkan hasil tes kepada guru	25 menit
--	--	--	----------

--	--	--	--

a. Sumber dan alat belajar

1. Buku Matematika kelas II SD (Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas II, Jakarta: Erlangga, 2007, hlm. 152-159.
2. Sumber yang relevan (internet, buku yang berkenaan)
3. Penggaris dan alat-alat lain yang mendukung

b. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes tertulis
2. Bentuk instrument : Soal uraian

Padangsidempuan, Februari 2013
Observer

EVA RIAFNI DINATA TAMBUNAN
NIM. 08.3300058

Lampiran 6

**LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
BANGUN DATAR MELALUI METODE PROYEK PADA SIKLUS I
PERTEMUAN KE-I**

Jenis aktivitas yang diamati

1. Siswa yang aktif memperhatikan atau mendengarkan uraian dari guru
2. Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru
3. Siswa berani menjawab atau mengeluarkan pendapat
4. Siswa aktif mendiskusikan soal-soal latihan
5. Siswa yang dapat mengenal unsur-unsur pada bangun datar
6. Siswa yang dapat meniru dan atau membuat berbagai jenis bangun datar

No	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	ASP	√	√	√	√	√	√
2	ASN	-	√	√	√	√	√
3	EDN	√	√	√	√	-	√
4	FSR	√	√	√	√	√	-
5	HNA	√	√	-	√	√	√
6	IFY	√	-	-	-	√	√
7	IRN	√	√	-	√	-	-
8	MAZ	√	√	√	√	√	√
9	MFN	-	-	-	-	-	-
10	NPH	√	√	√	√	√	√
11	NRD	√	√	√	√	√	-
12	NAP	√	-	-	√	√	√

13	RRM	√	√	√	√	√	√
14	RAP	√	√	√	√	-	-
15	RAS	√	√	√	√	-	√
16	RRD	√	√	√	√	√	√
17	SSN						
18	SRD	√	-	√	√	√	-
19	SLM	-	√	√	√	-	√
20	TAL	√	-	√	√	-	-
21	TST	-	√	-	√	√	-
22	DYA	√	√	√	√	√	√
23	DAP	√	-	√	√	-	-
24	MLK						
25	TGR	√	√	√	√	-	-
26	DMR						
Jumlah Siswa		19	17	17	21	14	13
Rata-rata SiswaAktif		0,83	0,74	0,74	0,91	0,61	0,57
PersentaseSiswaAktif		83%	74%	74%	91%	61%	57%

SD Negeri 200508 Padangsidempuan

Observer

Eva Riafni Dinata Tambunan

Lampiran 7

**LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
BANGUN DATAR MELALUI METODE PROYEK PADA SIKLUS I
PERTEMUAN KE-II**

Jenis aktivitas yang diamati

1. Siswa yang aktif memperhatikan atau mendengarkan uraian dari guru
2. Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru
3. Siswa berani menjawab atau mengeluarkan pendapat
4. Siswa aktif mendiskusikan soal-soal latihan
5. Siswa yang dapat mengenal unsur-unsur pada bangun datar
6. Siswa yang dapat meniru dan atau membuat berbagai jenis bangun datar

No	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	ASP	√	√	√	√	√	√
2	ASN	√	√	√	√	√	√
3	EDN	√	√	√	√	-	√
4	FSR	√	√	√	√	√	√
5	HNA	√	√	√	√	√	-
6	IFY	√	-	√	√	√	√
7	IRN	√	√	√	√	-	√
8	MAZ	√	√	√	√	√	-
9	MFN	-	-	-	-	√	-
10	NPH	√	√	-	√	√	√
11	NRD	√	√	√	√	√	√
12	NAP	√	√	√	√	√	-

13	RRM	√	√	√	√	√	√
14	RAP	√	√	-	√	√	-
15	RAS	√	√	√	√	√	√
16	RRD	√	√	√	√	√	-
17	SSN	-	-	-	√	-	√
18	SRD	√	-	-	√	√	-
19	SLM	-	√	√	√	√	√
20	TAL	√	-	-	√	-	-
21	TST	-	-	-	-	√	-
22	DYA	√	√	√	√	√	√
23	DAP	√	-	-	√	-	√
24	MLK						
25	TGR	-	√	√	√	√	-
26	DMR	√	√	√	√	√	-
Jumlah Siswa		20	18	17	23	20	14
Rata-rata Siswa Aktif		0,80	0,72	0,68	0,92	0,80	0,56
Persentase Siswa Aktif		80%	72%	68%	92%	80%	56%

SD Negeri 200508 Padangsidempuan

Observer

Eva Riafni Dinata Tambunan

Lampiran 8

**LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
BANGUN DATAR MELALUI METODE PROYEK PADA SIKLUS II
PERTEMUAN KE-I**

Jenis aktivitas yang diamati

1. Siswa yang aktif memperhatikan atau mendengarkan uraian dari guru
2. Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru
3. Siswa berani menjawab atau mengeluarkan pendapat
4. Siswa aktif mendiskusikan soal-soal latihan
5. Siswa yang dapat mengenal unsur-unsur pada bangun datar
6. Siswa yang dapat meniru dan atau membuat berbagai jenis bangun datar

No	NamaSiswa	Aktivitas yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	ASP	√	√	√	√	√	√
2	ASN	√	√	√	√	√	√
3	EDN	√	√	√	√	√	√
4	FSR	√	√	√	√	√	√
5	HNA	√	√	√	√	√	-
6	IFY	-	-	√	√	√	√
7	IRN	√	√	√	√	√	√
8	MAZ	√	√	√	√	√	-
9	MFN	-	-	-	√	√	-
10	NPH	√	√	√	√	√	√
11	NRD	√	√	√	√	√	√

12	NAP	√	√	√	√	√	√
13	RRM	√	√	√	√	√	√
14	RAP	√	√	√	√	√	-
15	RAS	√	√	√	√	√	√
16	RRD	√	√	√	√	√	√
17	SSN	√	-	-	√	-	√
18	SRD	√	√	√	√	√	-
19	SLM	-	√	√	√	√	√
20	TAL	√	-	-	-	√	√
21	TST	√	-	-	-	√	-
22	DYA	√	√	√	√	√	√
23	DAP	-	-	√	√	√	√
24	MLK	√	-	-	-	-	-
25	TGR	-	√	√	√	√	√
26	DMR	√	√	√	√	√	√
Jumlah Siswa		21	19	21	23	24	19
Rata-rata Siswa Aktif		0,81	0,73	0,81	0,88	0,92	0,73
Persentase Siswa Aktif		81%	73%	81%	88%	92%	73%

SD Negeri 200508 Padangsidempuan

Observer

Eva Riafni Dinata Tambunan

Lampiran 9

**LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
BANGUN DATAR MELALUI METODE PROYEK PADA SIKLUS II
PERTEMUAN KE-II**

Jenis aktivitas yang diamati

1. Siswa yang aktif memperhatikan atau mendengarkan uraian dari guru
2. Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru
3. Siswa berani menjawab atau mengeluarkan pendapat
4. Siswa aktif mendiskusikan soal-soal latihan
5. Siswa yang dapat mengenal unsur-unsur pada bangun datar
6. Siswa yang dapat meniru dan atau membuat berbagai jenis bangun datar

No	NamaSiswa	Aktivitas yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	ASP	√	√	√	√	√	√
2	ASN	√	√	√	√	√	√
3	EDN	√	√	√	√	√	√
4	FSR	√	√	√	√	√	√
5	HNA	√	√	√	√	√	√
6	IFY	√	-	√	√	√	√
7	IRN	√	√	√	√	√	√
8	MAZ	√	√	√	√	√	-
9	MFN	-	-	-	-	√	√
10	NPH	√	√	√	√	√	√
11	NRD	√	√	√	√	√	√
12	NAP						

13	RRM	√	√	√	√	√	√
14	RAP	√	√	-	√	√	-
15	RAS	√	√	√	√	√	√
16	RRD	√	√	√	√	√	√
17	SSN						
18	SRD	√	√	√	√	√	-
19	SLM	√	√	√	√	√	√
20	TAL	√	-	-	-	√	√
21	TST						
22	DYA	√	√	√	√	√	√
23	DAP	√	√	√	√	√	√
24	MLK	-	-	-	-	√	√
25	TGR	√	√	√	√	√	√
26	DMR	√	√	√	√	√	√
Jumlah Siswa		21	19	19	22	23	20
Rata-rata Siswa Aktif		0,91	0,83	0,83	0,96	1,00	0,87
Persentase Siswa Aktif		91%	83%	83%	96%	100%	87%

SD Negeri 200508 Padangsidempuan

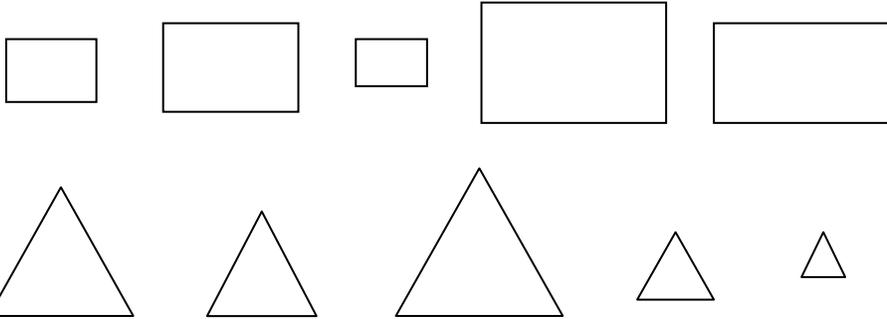
Observer

Eva Riafni Dinata Tambunan

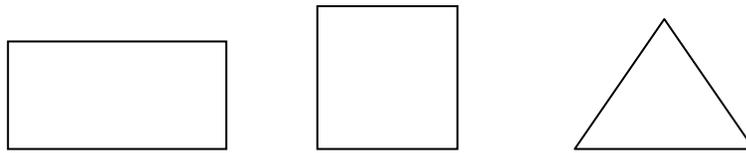
Lampiran 10

TES KEMAMPUAN AWAL SISWA

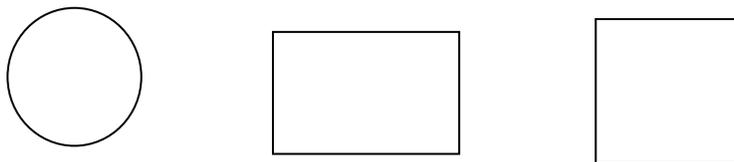
1. Gambar dan urutkanlah bangun-bangun di bawah ini mulai dari yang terbesar sampai yang terkecil



2. Gambar dan sebutkan nama bangun-bangun di bawah ini dan tuliskan berapa sisinya.



3. Gambarlah bangun di bawah ini dan tuliskan berapa sudutnya.

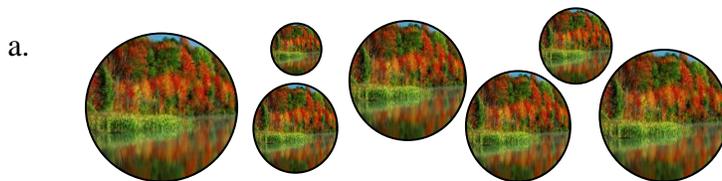


SOAL TES
SIKLUS I
Pertemuan ke I

1. Sebutkan dan gambarkan 3 buah benda yang permukaannya berbentuk segitiga! 2

Jawab:

- a. Atap rumah
 - b. Mainan susun-susunan
 - c. Topi ulang tahun
2. Gambarlah bangun di bawah ini dan buat nomor urut mulai dari bangun yang terkecil sampai yang terbesar! 3



3. Gambarkan dan sebutkan berapa banyak sudut dan sisi pada papan tulis sekolahmu! 5

Jawab:

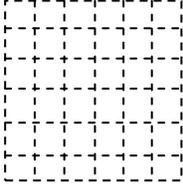
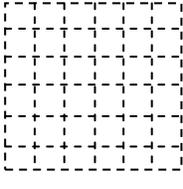
Sudut 4 buah

Sisi 4 buah

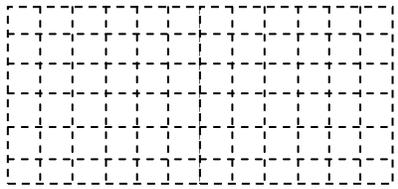
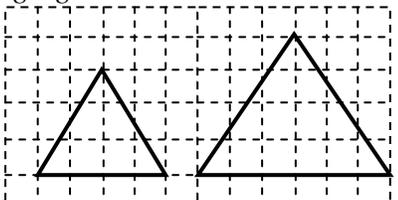
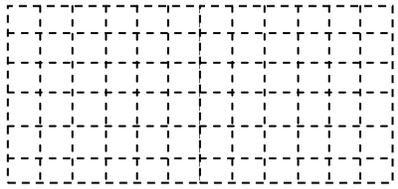
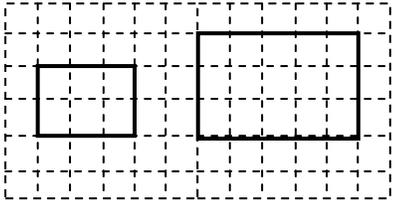
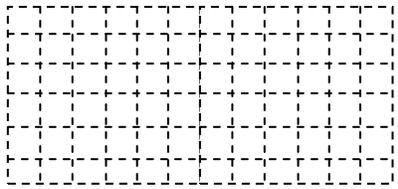
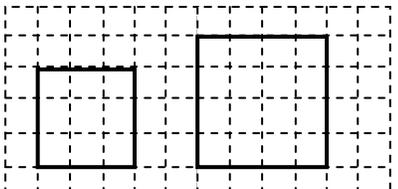
SOAL TES

SIKLUS I

Pertemuan ke II

<p>1.</p> 	<p>Jika titik-titik di samping dihubungkan dengan garis, akan terbentuk bangun datar..... <i>Jawab: Segitiga</i></p>
<p>2.</p> 	<p>Jika titik-titik di samping dihubungkan dengan garis, akan terbentuk bangun datar..... <i>Jawab: Persegi panjang</i></p>

3. Gambarlah 2 buah bangun datar dengan ukuran yang berbeda.

<p>a. Segitiga</p> 	<p><i>a. Segitiga</i></p> 
<p>b. Persegi Panjang</p> 	<p><i>b. Persegi Panjang</i></p> 
<p>c. Persegi</p> 	<p><i>c. Persegi</i></p> 

SOAL TES
SIKLUS II
Pertemuan ke I

1. Gambarkan dan sebutkan 3 buah benda yang permukaannya berbentuk persegi panjang!

Jawab:

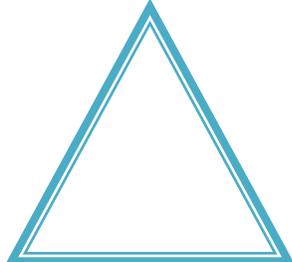
- a. Jendela
- b. Pintu
- c. Penggaris

2. Gambarkan dan sebutkan berapa sisi dan sudut bangun di bawah ini!



Jawab :

- 5 sisi
- 5 sudut

<p>3.</p> 	<p>Gambarlah bangun disamping dan jawablah pertanyaan di bawah ini!</p> <ul style="list-style-type: none">a. Titik sudutnya ada buahb. Sisinya ada buahc. Nama bangun datar di samping adalah <p>Jawab:</p> <p>a. 4 buah; b. 4 buah; c. Persegi panjang</p>
	<p>Gambarlah bangun disamping dan jawablah pertanyaan di bawah ini!</p> <ul style="list-style-type: none">a. Titik sudutnya ada buahb. Sisinya ada buahc. Nama bangun datar di samping adalah <p>Jawab:</p> <p>a. 3 buah, b. 3 buah, c. segitiga</p>

SOAL TES
SIKLUS II
Pertemuan ke II

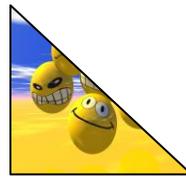
1. Gambarlah bangun-bangun di bawah ini dan sebutkan namanya.



a.



b.



c.

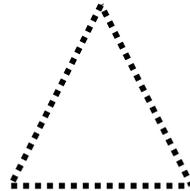
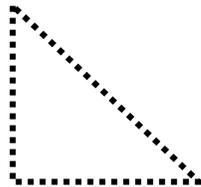


d.

Jawab:

- a. Persegi panjang b. Lingkaran c. Segitiga d. Persegi

2. Gambarlah bangun di bawah ini di dalam buku petakmu



3. Gambarlah 3 persegi panjang yang berbeda ukuran di bukumu, kemudian urutkan dari yang terbesar sampai yang terkecil. Buatlah nama persegi panjang tersebut.

Lampiran 15

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN
TES KEMAMPUAN AWAL**

No.	Nama Siswa	Skor Nomor Soal			Total	%	Keterangan
		1	2	3			
1	Alvin Suryadi Pasaribu	20	30	50	100	100%	Tuntas
2	Aryo Saputra Nst	20	30	50	100	100%	Tuntas
3	Ely Diana	20	30	-	50	50%	Tidak Tuntas
4	Fitri Suro Rahayu	15	15	40	70	70%	Tidak Tuntas
5	Hauna Aflah	20	15	50	85	85%	Tuntas
6	Indry Febriyanti	10	30	30	70	70%	Tidak Tuntas
7	Isnaini Rahmadani Nst	20	15	-	35	35%	Tidak Tuntas
8	Muhaimin Aditya Zega	20	15	45	80	80%	Tuntas
9	Mulia Fazri Nst	20	-	-	20	20%	Tidak Tuntas
10	Nailyah Putri Hasanah	20	30	25	75	75%	Tuntas
11	Nia Rahmadani	20	15	30	65	65%	Tidak Tuntas
12	Nur Annisa Pratiwi Hrp	15	15	50	80	80%	Tuntas
13	Rawi Rohman	20	15	40	70	75%	Tuntas
14	Riri Anjelina Pane	20	10	-	20	30%	Tidak Tuntas
15	Rizki Ali Sahmadan Lbs	20	15	50	85	85%	Tuntas
16	Rizky Ramadhan	15	30	30	75	75%	Tuntas
17	Sindiya Sari Nst	-	-	-	-	-	-
18	Suci Rahmadani	-	-	-	-	-	-
19	Sulaiman	20	30	25	50	75%	Tuntas
20	Tasya Amini Lubis	20	30	-	50	50%	Tidak Tuntas
21	Tegar	20	15	-	35	35%	Tidak Tuntas
22	Tsaniyah Tanjung	20	20	30	70	70%	Tidak Tuntas
23	Dina Yuni Arti Dalimunthe	20	15	50	85	85%	Tuntas
24	Dedek Albani Pohan	-	30	-	30	30%	Tidak Tuntas
25	Melki	-	-	-	-	-	-
26	Dwina Mulia Rahmadani	15	30	25	70	70%	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa					1470		
Rata-rata Kelas					63,91		
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa					47,82		

Lampiran 16

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN
TES HASIL BELAJAR SIKLUS I PERTEMUAN I**

No.	Nama Siswa	Skor Nomor Soal			Total	%	Keterangan
		1	2	3			
1	Alvin Suryadi Pasaribu	20	30	50	100	100%	Tuntas
2	Aryo Saputra Nst	20	30	50	100	100%	Tuntas
3	Ely Diana	20	30	-	50	50%	Tidak Tuntas
4	Fitri Suro Rahayu	20	15	50	85	85%	Tuntas
5	Hauna Aflah	20	15	50	85	85%	Tuntas
6	Indry Febriyanti	20	30	50	100	100%	Tuntas
7	Isnaini Rahmadani Nst	20	15	-	35	35%	Tidak Tuntas
8	Muhaimin Aditya Zega	20	30	50	100	100%	Tuntas
9	Mulia Fazri Nst	20	-	-	20	20%	Tidak Tuntas
10	Nailyah Putri Hasanah	20	30	25	75	75%	Tuntas
11	Nia Rahmadani	20	15	50	85	85%	Tuntas
12	Nur Annisa Pratiwi Hrp	20	15	50	85	85%	Tuntas
13	Rawi Rohman	20	20	50	90	90%	Tuntas
14	Riri Anjelina Pane	20	-	-	20	20%	Tidak Tuntas
15	Rizki Ali Sahmadan Lbs	20	15	50	85	85%	Tuntas
16	Rizky Ramadhan	15	15	25	55	55%	Tidak Tuntas
17	Sindiya Sari Nst	-	-	-	-	-	-
18	Suci Rahmadani	-	-	-	-	-	-
19	Sulaiman	-	30	-	30	30%	Tidak Tuntas
20	Tasya Amini Lubis	20	30	-	50	50%	Tidak Tuntas
21	Tegar	20	15	-	35	35%	Tidak Tuntas
22	Tsaniyah Tanjung	20	15	50	85	85%	Tuntas
23	Dina Yuni Arti Dalimunthe	20	30	50	100	100%	Tuntas
24	Dedek Albani Pohan	-	30	-	30	30%	Tidak Tuntas
25	Melki	-	-	-	-	-	-
26	Dwina Mulia Rahmadani	20	30	25	75	75%	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa					1575		
Rata-rata Kelas					68,48		
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa					60,87		

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN
TES HASIL BELAJAR SIKLUS I PERTEMUAN II**

No.	Nama Siswa	Skor Nomor Soal			Total	%	Keterangan
		1	2	3			
1	Alvin Suryadi Pasaribu	10	10	60	80	80%	Tuntas
2	Aryo Saputra Nst	20	20	40	80	80%	Tuntas
3	Ely Diana	20	10	20	50	50%	Tidak Tuntas
4	Fitri Suro Rahayu	20	10	40	70	70%	Tidak Tuntas
5	Hauna Aflah	10	10	40	60	60%	Tidak Tuntas
6	Indry Febriyanti	10	10	50	70	70%	Tidak Tuntas
7	Isnaini Rahmadani Nst	10	15	50	80	80%	Tuntas
8	Muhaimin Aditya Zega	20	10	40	70	70%	Tidak Tuntas
9	Mulia Fazri Nst	20	20	40	80	80%	Tuntas
10	Nailyah Putri Hasanah	20	20	50	90	90%	Tuntas
11	Nia Rahmadani	20	20	40	80	80%	Tuntas
12	Nur Annisa Pratiwi Hrp	20	10	40	70	70%	Tidak Tuntas
13	Rawi Rohman	20	10	50	80	80%	Tuntas
14	Riri Anjelina Pane	10	10	50	70	70%	Tidak Tuntas
15	Rizki Ali Sahmadan Lbs	20	20	60	100	100%	Tuntas
16	Rizky Ramadhan	20	10	20	50	50%	Tidak Tuntas
17	Sindiya Sari Nst	10	10	60	80	80%	Tuntas
18	Suci Rahmadani	20	10	20	50	50%	Tidak Tuntas
19	Sulaiman	20	10	50	80	80%	Tuntas
20	Tasya Amini Lubis	20	10	40	70	70%	Tidak Tuntas
21	Tegar	10	10	50	70	70%	Tidak Tuntas
22	Tsaniyah Tanjung	20	20	40	80	80%	Tuntas
23	Dina Yuni Arti Dalimunthe	10	10	60	80	80%	Tuntas
24	Dedek Albani Pohan	20	20	50	90	90%	Tuntas
25	Melki	-	-	-	-	-	-
26	Dwina Mulia Rahmadani	20	10	40	70	70%	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa					1850		
Rata-rata Kelas					74,00		
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa					52,00		

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN
TES HASIL BELAJAR SIKLUS II PERTEMUAN I**

No.	Nama Siswa	Skor Nomor Soal			Total	%	Keterangan
		1	2	3			
1	Alvin Suryadi Pasaribu	20	30	50	100	100%	Tuntas
2	Aryo Saputra Nst	15	30	50	95	95%	Tuntas
3	Ely Diana	20	30	50	100	100%	Tuntas
4	Fitri Suro Rahayu	15	30	50	95	95%	Tuntas
5	Hauna Aflah	20	30	50	100	100%	Tuntas
6	Indry Febriyanti	20	30	50	100	100%	Tuntas
7	Isnaini Rahmadani Nst	10	15	50	75	75%	Tuntas
8	Muhaimin Aditya Zega	20	30	50	100	100%	Tuntas
9	Mulia Fazri Nst	0	0	0	0	0%	Tidak Tuntas
10	Nailyah Putri Hasanah	20	30	50	100	100%	Tuntas
11	Nia Rahmadani	20	30	50	100	100%	Tuntas
12	Nur Annisa Pratiwi Hrp	15	30	50	95	95%	Tuntas
13	Rawi Rohman	20	30	50	100	100%	Tuntas
14	Riri Anjelina Pane	15	30	50	95	95%	Tuntas
15	Rizki Ali Sahmadan Lbs	20	30	50	100	100%	Tuntas
16	Rizky Ramadhan	20	30	50	100	100%	Tuntas
17	Sindiya Sari Nst	0	30	50	80	80%	Tuntas
18	Suci Rahmadani	15	30	50	95	95%	Tuntas
19	Sulaiman	15	30	50	95	95%	Tuntas
20	Tasya Amini Lubis	10	30	20	60	60%	Tidak Tuntas
21	Tegar	20	30	50	100	100%	Tuntas
22	Tsaniyah Tanjung	10	30	25	65	65%	Tidak Tuntas
23	Dina Yuni Arti Dalimunthe	20	30	50	100	100%	Tuntas
24	Dedek Albani Pohan	20	30	50	100	100%	Tuntas
25	Melki	0	0	0	0	0%	Tidak Tuntas
26	Dwina Mulia Rahmadani	20	30	50	100	100%	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa					2250		
Rata-rata Kelas					86,54		
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa					84,62		

Lampiran 19

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN
TES HASIL BELAJAR SIKLUS II PERTEMUAN II**

No.	Nama Siswa	Skor Nomor Soal			Total	%	Keterangan
		1	2	3			
1	Alvin Suryadi Pasaribu	25	30	40	95	95%	Tuntas
2	Aryo Saputra Nst	30	20	40	90	90%	Tuntas
3	Ely Diana	30	25	40	95	95%	Tuntas
4	Fitri Suro Rahayu	30	30	35	95	95%	Tuntas
5	Hauna Aflah	20	20	40	80	80%	Tuntas
6	Indry Febriyanti	20	20	40	80	80%	Tuntas
7	Isnaini Rahmadani Nst	30	25	40	95	95%	Tuntas
8	Muhaimin Aditya Zega	30	30	40	100	100%	Tuntas
9	Mulia Fazri Nst	20	20	30	70	70%	Tidak Tuntas
10	Nailyah Putri Hasanah	30	30	40	100	100%	Tuntas
11	Nia Rahmadani	20	20	40	80	80%	Tuntas
12	Nur Annisa Pratiwi Hrp	-	-	-	-	-	-
13	Rawi Rohman	20	20	40	80	80%	Tuntas
14	Riri Anjelina Pane	30	30	40	100	100%	Tuntas
15	Rizki Ali Sahmadan Lbs	30	30	40	100	100%	Tuntas
16	Rizky Ramadhan	30	30	40	100	100%	Tuntas
17	Sindiya Sari Nst	-	-	-	-	-	-
18	Suci Rahmadani	20	15	35	70	70%	Tidak Tuntas
19	Sulaiman	25	25	40	90	90%	Tuntas
20	Tasya Amini Lubis	10	20	40	70	70%	Tidak Tuntas
21	Tegar	30	25	40	95	95%	Tuntas
22	Tsaniyah Tanjung	-	-	-	-	-	-
23	Dina Yuni Arti Dalimunthe	30	30	40	100	100%	Tuntas
24	Dedek Albani Pohan	30	25	40	95	95%	Tuntas
25	Melki	20	20	40	80	80%	Tuntas
26	Dwina Mulia Rahmadani	30	30	40	100	100%	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa					2060		
Rata-rata Kelas					89,57		
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa					86,96		

DOKUMENTASI PENELITIAN



Peneliti sedang menjelaskan materi tentang bangun datar



Peneliti sedang menjelaskan materi yang ada di buku paket



Peneliti sedang membagi kelompok diskusi



Para siswa sedang mendengarkan arahan dari



Siswa sedang melaksanakan diskusi



Peneliti sedang memberikan arahan kepada kelompok diskusi



Salah satu kelompok diskusi
menanyakan materi kepada



Para siswa sedang membuat
berbagai jenis bangun datar



Para siswa sedang membuat dan
menempel berbagai jenis bangun



Para siswa sedang mengerjakan
soal tes secara individu



Peneliti meminta siswa untuk
menyebutkan contoh-contoh
bangun datar



Salah seorang siswa mencoba
menunjukkan unsur-unsur bangun
datar